**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas, maka pada bagian awal tulisan ini penulis akan memaparkan pokok-pokok sebagai berikut: Latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, pentingnya penulisan, asumsi penulisan, ruang lingkup penulisan, objek penulisan, definisi istilah, metode dan prosedur penulisan, serta sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Jemaat Tuhan adalah orang-orang yang percaya, bahkan menjadikan Kristus sebagai Pusat dan Tolak ukur dalam kehidupan mereka. Selanjutnya Jemaat merupakan orang-orang yang terpanggil menjadi Jemaat Tuhan, menjadi anggota, serta memiliki hubungan yang baik di dalam Tuhan. Jemaat yang hidup dalam Tuhan, akan terus bertumbuh di dalam kebenaran Firman Tuhan. Maka sebagai Jemaat yang sudah hidup dalam kebenaran Firman Tuhan adalah orang yang hidup dalam pengampunan dengan tidak menyimpan akar pahit, kebencian, melainkan memiliki kasih mengasihi sesamanya manusia.[[1]](#footnote-2)

Di dalam buku yang berjudul ”Jemaat Misioner” yang ditulis oleh John Ruck dikatakan bahwa “istilah jemaat dalam Alkitab Perjanjian Baru dipakai untuk menyatakan komunitas Kristen (Ekklesia) yang adalah umat Allah yang dipanggil keluar dari dunia, sekaligus diutus kedalam dunia, sebagai komunitas keselamatan yang khusus, unik, dan berbeda secara radikal dengan semua komunitas duniawi”.[[2]](#footnote-3)

Kehidupan orang-orang yang telah percaya memiliki pengampunan, serta memiliki kasih dan harus menunjukan perbedaan. baik perkataan, tingkah laku maupun sikap hidupnya. Selanjutnya, kehidupan orang-orang percaya menurut J. I. Packer dalam buku “Pola Hidup Kristen” dituliskan Jangan membiarkan kepahitan mengakar dalam diri kita dan hidup kita. Karena semua itu tidak membawa kebaikan bagi kita untuk membenci seseorang yang telah melakukan kesalahan kepada kita. Juga tidak masuk akal untuk terus menerus memendam kemarahan, menyimpan akar pahit, sehingga bersih keras untuk tidak mau mengampuni kesalahan orang lain.[[3]](#footnote-4)

Kepahitan dijelaskan sebagai suatu akar, Akar tidak bisa dilihat karena berada jauh di dalam tanah. Tetapi dapat dirasakan dan melihatnya dari buah yang dihasilkannya. Akar yang pahit menghasilkan buah yang pahit juga. Karena itu kalau dalam diri kita mengalami kepahitan, maka kepahitan ini akan mempengaruhi seluruh bidang kehidupan kita. Banyak orang mencoba mengubur, atau menyembunyikan kepahitan atau luka-luka mereka dalam-dalam di hatinya atau di alam bawah sadar mereka. Mereka menjadi tempat pelabuhan atau persinggahan perasaan tidak memaafkan dan kemarahan mereka, kemudian mereka bertanya mengapa mereka tidak dapat hidup dalam kemenangan, mengapa mereka tidak dapat bergaul dengan orang lain, mengapa mereka tidak dapat menjadi bahagia, mengapa mereka tidak mendapatkan kedamaian, mengapa mereka tidak menikmati kasih karunia dari Allah. Mereka tidak menyadari hal ini, karena hati mereka telah diracuni oleh kepahitan dan kemarahan.[[4]](#footnote-5)

Alkitab mengatakan dalam Ibrani 12:15 “jagalah supaya jangan ada seorang pun menjuhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.” Artinya bahwa sebagai orang percaya tetap hidup dalam hasih karunia Allah, dan tidak menyimpan kepahitan terhadap orang lain yang bersalah terhadapnya, melainkan hidup dalam kasih karunia Allah, dan hidup memuliakan Allah.

Banyak orang mencoba memperbaiki diri mereka atau kehidupan mereka dengan cara memperbaiki bagian luar mereka. Mereka mencoba mengurangi perilaku buruk mereka, atau citra mereka yang negatif. Namun mereka memperbaikinya bukan karena hidup takut akan Tuhan, melainkan keinginan sementara oleh karena persoalannya sebenarnya tidak mereka selesaikan, yaitu masih berhubungan dengan akar kepahitan.

Jika tidak mampu membiarkan akar kepahitan itu berlalu, maka tidak akan dapat memiliki pemulihan secara rohani. Karena selama akar kepahitan masih bertumbuh dalam diri mereka, maka masalah akan tetap ada dan akan terus muncul keluar dari waktu kewaktu. Hampir dapat dipastikan bahwa semua orang pernah mengalami sakit hati. Bahkan, beberapa orang sedang tersiksa saat ini karena telah disakiti hatinya.

Sakit hati sebenarnya adalah sebuah reaksi yang normal bila seseorang dikecewakan atau mendapat perlakuan yang tidak baik. Namun bila tidak mendapatkan penanganan yang benar, sakit hati ini dapat berubah menjadi luka yang sangat kronis, menjadi akar pahit yang sangat merusak batin dan jiwa seseorang, bahkan orang yang sangat kita kasihi.[[5]](#footnote-6)

Maka jemaat yang disebut jemaat Tuhan harus hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang memberkati semua orang dengan tidak menyimpan sakit hati atau kesalahan orang lain terhadapnya, melainkan melepaskan pengampunan dan semakin bertumbuh di dalam Tuhan.

Saumiman Saud, dalam bukunya “Dinamika kehidupan orang percaya” menjelaskan:

Pertumbuhan kerohanian seseorang bukan dilihat berapa lama kita menjadi orang Kristen, namun dilihat dari seberapa lamanya kita hidup di dalam Tuhan. Kehidupan di dalam Tuhan berarti kehidupan yang mengalami pertumbuhan baik iman kepercayaannya, pengabdian diri kepada Tuhan, bersaksi ataupun memberitakan kabar baik.[[6]](#footnote-7)

Pertumbuhan yang di alami haruslah pertumbuhan yang sehat karena mampu memberikan buah atau hasil dalam kehidupannya. Pertumbuhan merupakan perhatian utama dalam Injil Yohanes karena menjadi dewasa di dalam segala sesuatu yang Allah lakukan dan menjadi satu keutuhan di dalam Kristus adalah hal yang harus dimiliki orang percaya. Jika kita menjalani kehidupan secara alkitabiah, maka pertumbuhan merupakan sesuatu yang paling wajar di dunia ini. Petrus menekankan kepada orang-orang percaya agar “bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan juruslamat kita Yesus Kristus” (II Pet. 3:18). Penyerahan diri kepada Kristus dan ketaatan kepada perintah-Nya membuat kita berkembang melampaui keadaan diri kita, dan itu menyakitkan. Karena pertumbuhan yang akan kita alami akan membuat bagian baru dari pikiran, emosi dan perbuatan kita.[[7]](#footnote-8)

Dizaman sekarang ini banyak orang menggangap bahwa dirinya adalah orang percaya yang telah ditebus dan menjadi kepunyaan Allah. Namun kenyataannya mereka tidak menunjukan kelakukan yang mencerminkan karakter Kristus, tetapi hanya menjadikan kekristenan sebatas agama dalam suatu identitas dirinya. Seharusnya mereka menjadi berkat dalam lingkungan, menjadi teladan, bahkan hidup mereka bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk yang lain yaitu untuk dunia. (Yoh. 3:16; 17:13-23).

Banyak orang percaya yang mengatakan aku mengasihi Allah tetapi ia tidak mengasihi sesamanya. Rasul Yohanes mencatat bahwa seseorang tidak dapat berkata ia mengasihi Allah jika ia tidak mengasihi sesamanya (1 Yoh. 4:20). Kasih Allah memampukan orang-orang percaya untuk saling mengasihi serta mampu mengampuni kesalahan orang lain bahkan dalam keadaan-keadaan sukar sekalipun. Namun mengasihi sesama bukan berarti merasa kasihan atau simpati kepada dia, sehingga semua perbuatan yang dia lakukan kita anggap benar.[[8]](#footnote-9)

William Bright mengatakan kunci menuju kehidupan Kristen yang dinamis adalah mengenal Allah dan menguasai firman-Nya serta harus meyakini Kristus yang di dalam Alkitab hidup di dalam dirinya. Sehingga pengenalan itu tidaklah boleh dangkal atau hanya sebatas hukum-hukum-Nya saja namun di dalam pengenalan itu harus ada ketundukan untuk siap dipimpin oleh Roh Kudus, karena melalui-Nyalah setiap manusia mampu mengenal dengan benar siapa Tuhan yang ia sembah dalam hidupnya.[[9]](#footnote-10)

Rasul Paulus dalam surat Efesus 4:17-32, memberikan arahan agar jemaat yang telah hidup dalam Tuhan jangan lagi melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak berkenan dihadapan Allah. Paulus menyarankan kepada jemaat untuk menanggalkan manusia lamanya dan mengenakan manusia barunya yang telah diperbaharui oleh Tuhan (Efesus 2:22-24). Tetapi pada kenyataannya masih banyak kehidupan orang-orang percaya yang telah diperbaharui di dalam Kristus masih melakukan hal-hal yang tidak memcerminkan karakter Kristus semuanya itu dikarenakan tidak memiliki pengenalan yang benar akan Allah sehingga sulit bagi mereka melepaskan pengampunan. Allah mengiginkan setiap orang yang percaya memiliki pengenalan yang baik akan Allah, dan memiliki pertumbuhan secara rohani.

Namun pada kenyataan-nya masih ada orang-orang yang belum bisa hidup dalam kebenaran firman Tuhan yang membuat mereka sulit mengampuni atau melepaskan pengampunan, oleh karena mereka menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.[[10]](#footnote-11) Dan ini yang terjadi di jemaat GMI Agromuko Bengkulu. Jemaat menyimpan kepahitan hati terhadap semua hamba Tuhan yang melayani disana. Alasannya adalah Karena, pernah terjadi suatu pengalaman, beberapa hamba Tuhan yang jatuh dalam dosa dengan tidak menjaga kekudusan hidup dan sangat mengecewakan hati jemaat. yang akhirnya membuat jemaat sakit hati. Kejadian itu membuat jemaat sangat kecewa dan terluka.

Awalnya Jemaat GMI Agromuko Bengkulu sangat menghormati dan mengasihi hamba-hamba Tuhan. Namun setelah kejadian itu maka hilanglah kepercayaan mereka terhadap hamba Tuhan. Bukan hanya sekali kejadian tersebut melainkan sudah tiga orang hamba Tuhan yang jatuh dalam dosa dengan kejadian yang sama. Sehingga jemaat GMI Agromuko Bengkulu sangat kecewa dan terluka, serta mereka menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan, mereka tidak percaya lagi terhadap hamba Tuhan yang melayani disana. Padahal tidak semua hamba Tuhan melakukan kesalahan yang sama. Dan hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat tidaklah semakin bertumbuh namun sangat menurun kerohaniannya. Akibatnya, Sebagian jemaat yang pindah Gereja lain, dan sebagian tidak mau mengikuti persekutuan yang telah di tetapkan oleh Gereja.

Ada beberapa contoh kasus yang terjadi di Jemaat GMI Agromuko Bengkulu yaitu: Seorang bapak berinisial OZ, adalah seorang majelis, memiliki 4 anak dan 1 isteri. Beliau salah satu orang yang menyimpan akar pahit terhadap semua hamba Tuhan dan beliau juga tidak percaya lagi terhadap semua hamba Tuhan. Dia bekerja sebagai petani yang sehari-harinya bekerja di ladang sawit, ketika penulis bertanya tentang kehidupan sehari-harinya dan persekutuannya di dalam Tuhan, mulai ia bercerita bahwa ada satu hal yang membuat dia kecewa dan sakit hati yaitu hamba Tuhan yang tidak menjadi berkat, awalnya dia sangat mengasihi dan mengahargai setiap hamba Tuhan namun beliau mengatakan sekarang dia sudah tidak percaya lagi dengan hamba Tuhan, karena hamba Tuhan itu ternyata hanya status saja tidak ada bedanya dengan jemaat biasa bahkan lebih parah dari jemaat. Statusnya hamba Tuhan, tetapi kelakuannya tidak sesuai dengan khotbahnya. Hal inilah yang membuat dia kecewa dan sakit hati terhadap semua hamba Tuhan, susah ia mengampuni dan ibadah keluaraga inipun sudah sangat jarang sekali.[[11]](#footnote-12)

Selanjutnya, seorang bapak berinisial M adalah jemaat tetap yang sudah cukup lama, ia bekerja sebagai petani dan pedagang, beliau seorang majelis, memiliki 2 anak 1 istri. Beliau adalah juga menyimpan kepahitan hati terhadap semua hamba Tuhan yang pernah melayani di GMI Agromuko Bengkulu. Oleh karena awalnya beliau sangat mengasihi pendetanya tersebut bahkan memiliki kerja sama yang baik dalam melayani. Namun dengan kejadian tersebut hal itu membuat beliau kecewa dengan hamba Tuhan tersebut bahkan terhadap setiap hamba Tuhan yang melayani di sana.[[12]](#footnote-13)

Seorang kepala keluarga berinisial K adalah salah satu dari anggota Jemaat GMI Agromuko Bengkulu, memiliki 4 anak 1 isteri. di depan, Beliau sangat menghormati hamba Tuhannya, namun dibelakang membicarakan buruknya hamba Tuhan, oleh karena beliau masih menyimpan kepahitan yang pernah mengecewakan hatinya. Sehingga dalam pandangan beliau hamba Tuhan itu tidak benar, seharusnya hamba Tuhan itu adalah hamba Tuhan yang patut diteladani dan menjadi berkat bagi semua orang. Beliau pekerjaannya sebagai petani dan pedagang, ketika penulis bertanya tentang kehidupan keluarganya juga tentang hubungannya dengan Tuhan. dan ia bercerita bahwa beliau sudah sangat jarang sekali ibadah apalagi ibadah hari minggu alasannya dia sakit hati dengan semua hamba Tuhan oleh karena kehadiran hamba Tuhan di tengah mereka tidak menjadi berkat tidak sesuai dengan firman Tuhan. Hal ini membuat bagi beliau susah untuk mengampuni.[[13]](#footnote-14)

Seorang bapak berinisial S adalah seorang anggota jemaat GMI Agromuko Bengkulu, memiliki 2 anak, 1 istri. Beliau tidak suka dengan hamba-hamba Tuhan disana, oleh karena beliau memiliki kepahitan hati dan sulit untuk mengampuni. Karena pada awalnya beliau sangat mengasihi hamba Tuhannya, namun ketika tahu kejadiannya beberapa hamba Tuhan tidak menjadi teladan, hal ini membuat beliau tidak percaya terhadap semua hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu.[[14]](#footnote-15)

Seorang ibu Berinisial G adalah guru sekolah minggu, memiliki 2 anak 1 suami. Beliau menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan dan juga tidak percaya terhadap hamba Tuhan yang melayani disana.[[15]](#footnote-16)Awalnya beliau sangat mempercayai hamba Tuhan, dan memiliki semangat dalam melayani. Namun setelah hamba Tuhannya jatuh dalam dosa yaitu tidak menjaga kekudusan hidup, Hal ini membuat beliau tidak memiliki semangat lagi dalam melayani secara khusus dalam pelayanan sekolah minggu. Beliau sangat kecewa, terluka dan sakit hati.

Seorang bapak berinisial S ia adalah hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu saat ini, penulis juga bertanya kepadanya, bagaimana pertumbuhan iman jemaat di GMI Agromuko Bengkulu dan ia mengatakan Jemaat GMI Agromuko Bengkulu masih dalam proses pertumbuhan karena kurang lebih lima puluh persen jemaat belum mengalami pertumbuhan secara rohani. Ketika ditanya apa yang menyebabkan itu terjadi? ia menjelaskan semuanya itu dikarenakan jemaat menyimpan sakit hati dan kecewa terhadap hamba Tuhan yang sudah pernah jatuh dalam dosa. Hal inlah yang menyebabkan jemaat kurang bertumbuh secara rohani secara khusus mereka jarang mengikuti persekutuan yang di tetapkan oleh gereja. Dan mereka juga sulit mengampui.[[16]](#footnote-17)

Maka sebagai langkah pemulihan dari kepahitan yang mereka alami perlu dilakukan pelayanan konseling bagi jemaat GMI Agromuko Bengkulu yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai ”PENTINGNYA KONSELING TERHADAP JEMAAT YANG MENYIMPAN KEPAHITAN TERHADAP HAMBA TUHAN DAN IMPLEMENTASINYA DI GMI AGROMUKO BENGKULU”. Agar melalui tulisan ini, Jemaat GMI Agromuko Bengkulu yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan, mengalami pemulihan hati, melepaskan pengampunan dan hidup menjadi berkat untuk kemuliaan Tuhan.

1. **Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut;

1. Apa yang di maksud dengan konseling?
2. Apa yang menjadi problematika jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan?
3. Bagaimana penerapan konseling sebagai upaya pemulihan hati jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu?
4. **Maksud dan Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui arti pentingnya konseling bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.
2. Untuk mengetahui problematika Jemaat yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.
3. Untuk menguraikan penerapan pentingnya Konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu, agar Jemaat GMI Agromuko Bengukulu mengalami pemulihan hati secara rohani.
4. **Pentingnya Penulisan**

Alasan mengapa pentingnya Penulis melakukan penelitian adalah:

1. Bagi Penulis secara pribadi akan menambah wawasan dan pengetahuan untuk melayani Jemaat yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.
2. Bagi Jemaat di GMI Agromuko Bengkulu akan mengalami pemulihan yang menyebabkan kepahitan hati.
3. Sebagai kontribusi konkrit bagi Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer (STTE) untuk menambah literatur kepustakaan di bidang perpustakaan.
4. Sebagai kontribusi bagi Pengembalaan di jemaat GMI Agromuko Bengkulu.
5. **Delimitasi Penulisan**

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian kepada jemaat yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu, namun dengan keterbatasan waktu dan tempat maka penulis hanya melakukan satu tempat yaitu kota Bengkulu di GMI Agromuko. Kemudian Alasan penulis mensurvei tempat ini karena penulis melihat sebagian jemaat di GMI Agromuko Bengkulu menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

1. **Devinisi Istilah**

Dalam penulisan ini, penulisan mendefinisikan beberapa istilah yaitu, penting, konseling, akar, kepahitan, hati. Dalam penulisan ini, penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yaitu, Istilah *”Pentingnya”,*  adalah berasal dari kata penting, artinya utama, pokok, sangat berharga (berguna), mempunyai posisi yang menentukan (dalam pemerintahan sebagai pejabat).[[17]](#footnote-18) Dalam bahasa Inggris, penting disebut important, significant. Significant artinya penting, berarti.[[18]](#footnote-19) Sedangkan akhiran-nya’ merupakan kata yang menerangkan pokok yang dibicarakan. Penting juga memiliki pengertian signifikansi berarti pengertian, arti.[[19]](#footnote-20) Dapat juga bermakna yang berarti.[[20]](#footnote-21) Jadi istilah signifikansi adalah suatu hal yang dianggap memiliki arti penting dalam suatu permasalahan serta pemecahannya.

Jadi, arti penting adalah suatu keadaan yang mendesak dan kebutuhan yang sangat penting yang harus dilakukan. Hal ini mendesak untuk dilakukan agar jemaat Gmi Agromuko Bengkulu yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan, mengalami pemulihan hati.

Istilah “Konseling”, konseling sama artinya dengan Pengembalaan.[[21]](#footnote-22) Yakub B. Susabda mendefinisikan pengertian Konseling dalam bukunya: Hubungan timbal balik (interpersonal relationship) antara hamba Tuhan (pendeta, penginjil, dsb) sebagai konselor dengan konselenya (klien, orang yang minta bimbingan), dimana konselor membimbing konselenya kedalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal (conducive atmosphere) yang memungkinkan konsele itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, di mana ia berada, dsb; sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya kepada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya.[[22]](#footnote-23)

Jadi, Konseling adalah suatu interpersonal relationship, suatu dialog (bukan monolog) yang terjadi antara konselor dan konselenya, serta suatu fungsi yang bersifat memperbaiki dibutuhkan seseorang yang sedang mengalami krisis atau sedang menghadapi masalah dalam kehidupannya. Kemudian mengarahkannya kepada penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.

Konseling tidak lepas dari percakapan antara hamba Tuhan dengan jemaatnya yang saling bertukar dengan kata-kata.[[23]](#footnote-24) Percakapan yang di maksud adalah kontak antara dua manusia atau lebih yang saling bertukar dengan kata-kata. Maka konseling salah satu karunia khusus yang diberikan Tuhan kepada orang percaya untuk membangun gereja dan menguatkan setiap individu.[[24]](#footnote-25)

Jadi, Konseling adalah suatu fungsi yang bersifat memperbaiki yang dibutuhkan seseorang yang mengalami krisis yang merintangi pertumbuhannya. Pembimbingan dibutuhkan setiap orang sepanjang hidupnya tetapi kemungkinan orang membutuhkan konseling ketika mengalami krisis yang hebat. Tujuan konseling untuk memperbaiki hubungan seseorang dengan Allah, dengan diri Sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah di berikan Tuhan kepadanya.[[25]](#footnote-26)

“Kepahitan” kata dasar pahit dalam (KBBI) adalah kedukaan, kepedihan, keperihan, kepiluan, kesedihan, kesukaran kesusahan, istilah kepahitan berarti tidak menyenangkan hati sangat menyusahkan dan menyedihkan. Istilah “hati” dalam (KBBI) adalah pusat dari segala sesuatu, sentral, rasa, keinginan, pikiran, tindakan. Jadi kepahitan hati itu merupakan sesuatu hal yang tidak menyenangkan hati, pikiran, keinginan dan juga tindakan.

1. **Asumsi Penelitian**

Konseling sangat penting untuk dilakukan, karena setiap manusia memiliki masalah. Dalam konseling ini, tentunya menggunakan dasar Alkitab. Berdasarkan dari keyakinan ini, penulis dapat memberikan asumsi akan dampak pelayanan konseling sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai pentingnya Konseling terhadap Jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu.
2. Konseling dilakukan follow up jemaat yang mengalami kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.
3. Konseling dapat menolong dan memulihkan Jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.
4. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan metode deskriptif-teologis. Penelitian deskriptif  adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut.[[26]](#footnote-27)

Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan menggunakan data, memberi gambaran, penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab masalahnya sehubungan dengan subjek penelitian.[[27]](#footnote-28) Sedangkan teologi adalah kebenaran-kebenaran yang sesuai dengan Firman Tuhan jadi, metode deskriptif-teologi adalah mempelajari masalah-masalah yang terjadi di dalam gereja, kebiasaan dan tata cara yang berlaku dan pandangan-pandangan dalam suatu gereja setempat di dalam pelayanan konseling yang sesuai dengan Firman Tuhan. Kemudian menyelesiakan persoalan itu dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan.

1. **Objek Penelitian**
2. Jemaat yang menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu.
3. **Sistematika Penulisan**

Sebagaimana lazimnya sebuah karya ilmiah, maka bagian awal tulisan ini penulis mengemukakan:

Bab I. Dalam bab ini Penulis akan memaparkan garis besar penulisan yang terdiri atas, pendahuluan, latar belakang masalah, maksud dan tujuan penulisan, pentingnya penelitian, hipotesa penelitian, delimitasi penelitian, definisi penelitian, paradigma penelitian, asumsi penelitian, objek penelitian, sistematika penelitian.

Bab II. Menjelaskan pentingnya konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, dan implementasinya bagi Jemaat di GMI Agromuko Bengkulu.

Bab III. Penulis memaparkan metode penelitian dan problematika yang terjadi terhadap Jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan dan implementasinya bagi Jemaat di GMI Agromuko Bengkulu.

Bab IV. Pada bab ini penulis menjelaskan pentingnya Konseling terhadap Jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan sebagai upaya pemulihan hati Jemaat di GMI Agromuko Bengkulu.

Bab V. Merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dari semua pokok bahasan dalam bab-bab sebelumnya serta beberapa saran untuk berbagai pihak.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**KONSELING TERHADAP JEMAAT YANG MENYIMPAN KEPAHITAN TERHADAP HAMBA TUHAN DAN IMPLEMENTASINYA BAGI JEMAAT DI GMI AGROMUKO BENGKULU**

Konseling merupakan salah satu pelayanan yang baik. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang: Pengertian Konseling, Dasar Konseling, Tujuan Konseling, Fungsi Konseling, Bentuk-bentuk Konseling, Metode-Metode Konseling, Dampak Konseling, kemudian sebuah Kesimpulan.

1. **Pengertian Konseling**

Konseling merupakan tugas dan keperacayaan dari Tuhan sendiri. Pelayanan konseling merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi jemaat Tuhan yang di layani dimanapun dan kapan saja. Konseling berperan memperhatikan domba-domba yang tercecer, tersesat, yang sakit, dan bergumul.

Tujuan utama Konseling ialah membawa, menolong, membantu dan menyadarkan orang berdosa untuk diselamatkan dari belenggu dosa datang kepada Kristus secara cuma-cuma. Pelayanan menurut Kristen dalam buku “Pola Hidup Kristen”, merupakan suatu sikap panggilan yang mulia, untuk memenuhi kubutuhan orang lain.[[28]](#footnote-29) Pengertian pelayanan adalah suatu keadaan atau pekerjaan dari seorang yang mendapat panggilan dari Allah untuk memenuhi kebutuhan orang lain atau pribadi.

Sedangkan “Konseling” adalah pelayanan yang menolong jemaat yang dilakukan dalam bentuk komunikasi.[[29]](#footnote-30)Konseling sendiri dipahami sebagai hubungan timbal balik antara konselor dan konseli. Istilah konseling mengandung arti membimbing, mendampingi, dan mengarahkan. Pengarahan atau proses pemberian bantuan oleh konselor terhadap konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah, penyuluhan.[[30]](#footnote-31)

Sehingga dalam konseling pendekatannya senantiasa dalam prinsip triolog.[[31]](#footnote-32)

Jadi dengan definisi diatas dapat di pahami Konseling adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi setiap panggilan yang telah dipercayakan kepadanya untuk dapat menolong orang lain dengan melakukan suatu hubungan timbal balik antara konselor dan konseli untuk dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

1. **Dasar Alkitabiah Pentingnya Konseling**

Alkitab adalah firman Allah yang didalamnya mengandung kebenaran, dan kebenaran-kebenaran itu mutlak artinya tidak bisa diganggu gugat. Karena Alkitab berasal dari Allah sendiri dan tidak ada kesalahan didalamnya. Oleh sebab itu, Alkitab merupakan dasar dalam pelayanan konseling karena Alkitab memberikan petunjuk, arahan, tuntunan serta hikmat bagi konselor dalam melaksanakan pelayanannya.[[32]](#footnote-33) Dengan menjadikan Alkitab sebagai dasar dalam pelayanan konseling, maka konselor dapat membimbing konseli dalam menghadapi pergumulannya dalam terang firman Tuhan dan konseli dapat dibimbing untuk mengambil sikap hidup yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.[[33]](#footnote-34) Bagian Alkitab yang sesuai akan membawa perubahan dalam diri seseorang, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.[[34]](#footnote-35)

1. **Perjanjian Lama**

Dalam Perjanjian Lama dasar Alkitabiah mengenai konseling terdapat dalam Yeh 34, Maz 23,dan Yes 40:11. Didalam penggembalaan sesungguhnya Tuhan adalah gembala yang sejati. Dasar utama penggembalaan adalah kasih. Gembala yang baik menuntun dan memelihara agar domba-domba itu dapat hidup bahagia seturut dengan firman-Nya, yang berdosa dipanggil untuk bertobat, yang tersesat dibawa pulang, yang hilang tidak dibiarkan, yang terluka di balut, yang sakit dikuatkan, yang gemuk dilindunginya. Tuhan adalah gembala yang baik bagi umat-Nya. Daud mengakui bahwa Tuhan adalah gembala yang baik (Maz. 23), Tuhan menjaganya dalam berbagai pergumulan hidup, menuntun dan membimbingnya ke tempat yang tenang dan aman.[[35]](#footnote-36)Maka melalui pelayanan konseling ini yang dilakukan loh gembala terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan mampu mengampuni sesama dan mengalami pemulihan hati dari kepahitan. Hal ini digambarkan dalam Maz 41:5;103:3; Yes 57:17-21 dimana berkaitan erat antara penerimaan pengampunan dan penyembuhan. Sehingga dalam hal ini jika jemaat mampu mengampuni tentu akan mengalami pemulihan hati dari kepahitan dan memuliakan Tuhan.

Jadi, seorang gembala harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan domba- domba gembalaanya, membuat mereka bahagia, menuntun kejalan yang benar dan melindungi mereka dari kesesatan. Gembala yang baik rela mempertaruhkan nyawanya untuk domba-dombanya.[[36]](#footnote-37)

1. **Perjanjian Baru**

Dasar konseling dari Perjanjian Baru, diambil dari Yoh 10, Yesus tampil dalam empat karya. Pertama*,* Ia tampil sebagai guru. Tuhan Yesus mengajar dengan penuh wibawa dan kuasa. Kedua, Yesus tampil sebagai pembebas. Tuhan Yesus membebaskan manusia dari belenggu dosa. Yesus memerdekakan manusia dari dosa (Yoh. 8:36). Ketiga,Yesus tampil sebagai penyembuh. Keempat,Yesus tampil sebagai gembala. Yesus Kristus disebut Gembala Agung atau Gembala Sejati. Terbukti Yesus Kristus rela mengorbankan nyawa-Nya untuk domba-domba-Nya. Selain itu gembala yang baik mengenal satu persatu domba-domba-Nya (Yoh. 10: 3,14).

Sikap gembala juga dituangkan dalam 1 Petrus 5, ”gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu” artinya kegiatan pastoral konseling merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan oleh para pemimpin jemaat dan konselor. Domba-domba yang ada tidak boleh dilalaikan, diabaikan apalagi sampai diterkam dan diceraiberaikan oleh roh-roh dunia serta ajaran-ajaran yang tidak benar.[[37]](#footnote-38) Tugas para pemimpin jemaat dan para konselor adalah membimbing, menuntun, mendampingi, dan menjaga agar domba-domba selalu ada dalam lingkungan domba lainnya. Sehingga dengan melalui pelayanan konseling ini gembala dapat membawa jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan mampu smelepaskan pengampunan sesuai dengan firman Tuhan Dalam Matius 6:14-15 Yesus berkata, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.

Jadi, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, pelayanan konselling dipaparkan dengan jelas dimana Allah dan Tuhan Yesus Kristus berdiri sebagai konselor agung dan tugas ini juga dipercayakan kepada semua hamba-hamba Tuhan. Tuhan mau supaya jemaat yang dipercayakan dirawat dengan sungguh-sungguh, yang lemah ditolong, yang sakit diobati, yang luka dibalut, yang hilang dicari dan yang sesat dibawa pulang.

1. **Tujuan Pentingnya Konseling**

Pelaksanaan pentingnya konseling haruslah senantiasa memiliki tujuan yang jelas. Artinya bahwa seorang konselor harus memiliki prinsip untuk membawa jemaat kepada pemulihan secara utuh. Seperti yang di katakan oleh Julianto Simanjuntak bahwa tujuan pentingnya konseling ialah membebaskan, memberdayakan dan merawat individu dalam keutuhannya.

Dalam hal ini ada enam dimensi keutuhan yang bersifat interdependen yakni; pertumbuhan dalam pikiran, tubuh, relasi dengan orang lain, lingkungan hidup, relasi dengan lembaga yang di dukung, dan relasi dengan Tuhan.[[38]](#footnote-39) Interdependen diartikan sebagai kemunduran suatu aspek yang dapat mengganggu aspek lain. Menurut Yohanes 10:10 bahwa tujuan konseling adalah untuk membawa manusia kembali kepada pertumbuhan yang utuh sesuai dengan rencana Allah.

Adapun tujuan konseling secara garis besar adalah: mengalami pertobatan, mampu mengampuni, mengalami kelahiran baru, mengalami pemulihan, hidup dalam kasih.

1. **Mengalami Pertobatan**

Berita pertobatan adalah berita inti Alkitab[[39]](#footnote-40) karena menurut Alkitab pertobatan adalah keputusan yang tegas di dalam hati atau perubahan pikiran kearah yang lebih baik. Pertobatan merupakan suatu langkah dan tujuan awal konseling. Bertobat artinya berubah atau pindah[[40]](#footnote-41). Dalam perjanjian Baru kata bertobat merupakan terjemahan dari metanoein artinya “berbalik”dalam perjanjian Lama juga memakai istilah bertobat atau berbalik.[[41]](#footnote-42)

Pertobatan bukan hanya sekedar emosi semata, bukan hanya sekedar penyesalan atas perbuatan yang salah, akan tetapi suatu komitmen atau keputusan untuk berubah secara total dalam hati seseorang. Tage Sjoberg mengatakan bahwa orang yang bertobat itu ada baptisan karena baptisan itu tidak dilakukan kepada orang yang belum bertobat, jadi orang yang bertobat itu adalah seseorang yang mengambil keputusan bahwa tidak akan melanjutkan hidup lama di dalam dosa, melainkan hendak hidup untuk Tuhan.

Jadi, melalui pelayanan konseling seseorang akan mengalami pertobatan dalam hidupnya secara psikologi, sosiolgis, dan spritualnya. Itu artinya bahwa tujuan dari pentingnya konseling adalah untuk membawa seseorang yang hidup dalam dosa mengalami pertobatan, dan mengambil suatu keputusan dalam hidupnya untuk meninggalkan perbuatan lama yang tidak berkenan kepada Allah dan tidak mau di perhamba oleh dosa.

1. **Mampu Mengampuni**

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “Mampu” adalah: sanggup melakukan sesuatu. Selanjutnya istilah “mengampuni” diambil dari kata dasar “ampun” yang ditambah dengan awalan “me” dan akhiran “i” yang memiliki fungsi sebagai kata kerja. “Ampun” berarti pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan.[[42]](#footnote-43) Itu berarti mengampuni merupakan tindakan memberi ampun kepada orang yang melakukan kesalahan atau kekeliruan. Maka setiap manusia yang di kasihi oleh Tuhan, harus mampu mengampuni orang yang bersalah kepadanya.

Dalam Matius 6:14-15 Yesus berkata, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu. Matius 6:14-15 menyatakan bahwa orang yang menolak mengampuni orang lain, belum benar-benar mengalami pengampunan Tuhan untuk mereka.

Pada umumnya, hal yang paling sulit dilakukan oleh manusia adalah: melepaskan pengampunan. Jika hati sampai dikuasai dengan dendam, kebencian, sakit hati, kecewa, dan hal itu di simpan terus menerus, maka akhirnya akan menjadi akar kepahitan. Saat dikuasai oleh akar kepahitan, maka hati akan dipenuhi dengan kebencian. Namun Tuhan mengharapkan; setiap orang yang percaya kepada-Nya atau sebagai jemaat yang dikasihi oleh Tuhan, harus mampu mengampuni orang yang bersalah kepadanya, Mengasihi satu dengan yang lainnya. Datang kepada Tuhan. Dia sanggup menyembuhkan setiap hati yang luka, kekecewaan, karena Kasih-Nya mampu memulihkan semua luka hati, serta rasa kecewa dalam hati. Datanglah dengan kerendahan hati kepada-Nya. Pintu kasih karuniaNya selalu terbuka menanti kedatangan anak-anakNya.

Jadi mengampuni sesama sangatlah penting, agar memperoleh damai sejahtera yang berasal dari Tuhan, menjadi berkat dan memuliakan Tuhan. Biarlah hati kita kembali ceria dan penuh kegembiraan, sebab hati yang gembira adalah obat yang manjur untuk menyembuhkan setiap luka hati (Amsal 17:22).

Pada bagian ini akan di uraikan mengenai alasan-alasan mengapa seorang harus mengampuni sesamanya yang bersalah kepadanya. Untuk itu akan dipaparkan secara singkat mengenai alasan secara psykologis dan alasan secara sosiologis.

1. **Alasan Secara Psykologis**

Berbicara masalah psikologis tentu tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian manusia, yang pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menikmati kesejahteraan didalam kehidupannya. Namun kenyataannya, tidak semua manusia dapat menikmati hal itu. Oleh karena seringkali mengalami masalah dalam hubungan satu dengan yang lainnya.

Miron Rush mengatakan bahwa salah satu hal yang terpenting yang harus kita pelajari bila berurusan dengan orang lain ialah bahwa tidak ada hubungan yang sempurna, namun tidak berarti bahwa kita tidak dapat memiliki hubungan yang baik.[[43]](#footnote-44) Pernyataan ini menunjukan bahwa seringkali terjadi masalah dalam relasi satu dengan yang lain, namun ada jalan keluar dari masalah itu, yakni bila ada sikap saling mengampuni satu dengan yang lainnya. Pengampunan juga dapat membawa seseorang pada kelepasan ketegangan dan kegelisahan bahwa membebaskan seseorang yang menderita akibat dari rasa bersalah.[[44]](#footnote-45) Lebih lanjut Tidball mengatakan :

Pengampunan juga dapat menghilangkan segala ketakutan, misalnya ketakutan tertolak, ketakutan bahwa hal yang tersembunyi terbuka, ketakutan akan mengecewakan Allah. Ketakutan dari berbagai ketakutan tesebut akan memungkinkan seseorang untuk berfungsi dalam cara yang lebih sehat yang sebelumnya terhalang oleh rasa bersalah yang dialami.

Melalui pendapat diatas dapat di ketahui bahwa pengampunan memiliki pengaruh secara psykologis bagi orang yang mengampuni sesamanya. Hal ini digambarkan dalam Maz 41:5;103:3; Yes 57:17-21 dimana berkaitan erat antara penerimaan pengampunan dan penyembuhan. Itu berarti tidak bersedia mengampuni orang lain. Sebagai pendapat Malcon Smit bahwa sifat sukar mengampuni lebih melukai orang yang tidak diampuni.[[45]](#footnote-46) Lebih lanjut ia berpendapat bahwa mengampuni orang lain itu lebih sekedar memutuskan untuk melupakan pokok iman kita kepada Allah.[[46]](#footnote-47)

Jadi pengampunan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia supaya dapat berelasi satu sama lain dengan baik. Pengajaran seperti inilah yang dinyatakan oleh rasul Paulus kepada Filemon, dimana Filemon harus melupakan segala kesalahan yang telah di lakukan oleh onesimus. Dalam suratnya tersebut Paulus beberapa kali mengulas bagaimana Filemon harus menerima Onesimus. Dalam menerima keberadaan Onesimus Filemon juga harus melupakan kesalahan-kesalahan Onesimus, sebab tindakan pengampuan Allah yang telah “dikecap” oleh Filemon hendaknya untuk mengampuni orang lain.

Pengajaran Paulus ini juga di dasarkan pada pengajaran-pengajaran yang di sampaikan oleh Tuhan Yesus (Band. Hal 43). Melalui pengampunan maka banyak yang retak, segala kebencian, amarah akan mengalami pemulihan. Dengan demikian pengampunan ini juga memberikan prespektif untuk melihat kehidupan secara utuh dalam kehidupan manusia. Maksudnya adalah bahwa tak satupun insan ciptaan Allah ini tidak membutuhkan pengampunan dalam hidupnya. Hal ini berarti bahwa masalah pengampunan bukanlah masalah teoritis belaka, namun harus menjadi pola hidup yang nyata, seperti pengajaran Tuhan Yesus di dalam pengampunan tentang seorang anak yang hilang, yang pada akhirnya menerima pengampunan dari sang Bapak dan ia mengalami kebebasan (band . Luk 15:11-32).

Jadi himbauan Paulus agar Filemon mengampuni Onesimus dalam arah “pemulihan luka-luka” secara psykologis baik yang dialami oleh Filemon maupun yang dialami oleh Onesimus, sehingga keduanya dapat berelasi kembali dengan sejahtera Tuhan.

1. **Alasan Secara Sosiologis**

Pada bahasa sebelumnya telah di jelaskan bahwa manusia adalah makhluk seosial, yang mau tidak mau hidupnya selalu terkait dengan masalah sosial, yang senantiasa akan diwarnai dengan berbagai interaksi timbal balik dimana hubungan satu dengan yang lain serta saling mempengaruhi. Usaha untuk “mengisolasi diri” adalah sebuah kesia-siaan, karena bersosialisasi adalah kebutuhan manusia yang sangat esensial. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa dalam bersosialisasi tersebut sering terjadi konflik seperti yang dialami oleh Filemon dan Onesimus.

Paulus sendiri didalam pengajarannya menekankan bahwa konflik tidak harus memecah belahkan persatuan, tetapi konflik-konflik yang terjadi haruslah diselesaikan dengan tuntas. Itulah sebabnya dalam surat Filemon ini Paulus besedia menanggung segala hutang dan jaminannya dengan tulisan tangannya sendiri. Hal ini dilakukan dalam arah untuk mengkonkritkan bagaimanakah pengampunan itu.

Dengan demikian jika ditinjau dari segi sosial, paulus mewujudkan tanggung jawab sebagai hamba Tuhan dan dia mau menunjukan rasa sosialnya pada orang-orang yang lemah, memang secara sosial onesimus hanyalah seorang budak/hamba, namun disisi lain dia adalah sesama manusia yang layak mendapatkan jaminan perlindungan secara yuridis atau hukum, sebagaimana manusia lainnya. Inilah alasan pengampunan bila ditinjau secara sosilogis.

1. **Mengalami Kelahiran Baru**

Kelahiran baru adalah perjumpaan pribadi dengan Allah dengan menerima Yesus Kristus dalam kehidupannya. Mengapa harus mengalami kelahiran baru, karena manusia hidup dalam dosa atau terikat dengan dosa dan hal itu merupakan penyakit moral yang luas sekali yang dapat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia. Dosa terdiri dari perkataan, pikiran atau khayalan, dan apapun yang tidak seturut dengan pikiran dan hukum Allah.[[47]](#footnote-48)

Dosa adalah perbuatan yang melanggar hukum Allah atau agama atau bisa juga dikatakan pemberontakkan kepada Allah.[[48]](#footnote-49) J.C.Ryle mengatakan bahwa dosa adalah penyakit keluarga yang dibawa sejak lahir, yang diwarisi dari orang tua pertama yakni dari Adam dan Hawa. Dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang (Rom 5:12).[[49]](#footnote-50) Menurut Alkitab adalah pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah (Rom 4:15), kegagalan memenuhi standar Allah (Rom 7:14), pemberontakan melawan Allah (I yoh 3:4) dan tindakan yang penuh kekeliruan terhadap Allah dan manusia (Rom 1:18). Dalam bahasa yunani dosa adalah “hamartia” atau meleset dari sasaran artinya, manusia tidak lagi menggenapi apa yang Allah inginkan di dalam hidupnya, tetapi menyeleweng dan melakukan apa yang mereka anggap baik.

Jadi manusia yang hidup dalam dosa akan mengalami kematian kekal atau mati secara rohani dan akibat dosa adalah maut (Rom 6:23). Mc Candlish Phillps mengatakan bahwa:

Setelah manusia jatuh ke dalam dosa, ia dipisahkan dari kehidupan Allah. Garis penghubung antara sorga dan bumi terputus. Persatuan antara pencipta dan ciptaan-Nya lenyap. Roh manusia menjadi mati terhadap Allah-bukan mati dalam arti aktif, tetapi dalam arti sama sekali tidak dapat berfungsi dengan sepatutnya. Roh manusia, yang dimaksudkan untuk menjadi tempat kediaman Allah, menjadi mati sama sekali terhadap Allah dan yang lebih buruk lagi ialah bahwa roh manusia itu menjadi tempat tinggal roh-roh jahat.

Itu berarti, manusia tidak akan bisa menyelamatkan dirinya sendiri, oleh karena itu hanya Allah yang dapat menyelamatkan manusia yang berdosa. Kelahiran baru adalah merupakan syarat mutlak bagi keselamatan manusia.[[50]](#footnote-51) Dalam Yohanes 3:5 Tuhan Yesus menegaskan kembali tentang kelahiran kembali, jawab Yesus: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak di lahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk kedalam kerajaan Allah. Hal ini berarti bahwa orang yang tidak dilahirkan kembali akan binasa, tanpa terkecuali. Oleh sebab itu kelahiran kembali atau mengalami kelahiran baru dapat menentukan seseorang untuk masuk dalam kerajaan Allah.

Menurut Millard J. Ericson daalm bukunya “Teologi Kristen” mengatakan bahwa manusia itu dapat di ubahkan:

Gambaran mengenai kelahiran baru disajikan Alkitab cukup banyak, jelas dan beragam. Bahkan didalam di perjanjian lama kita mempunyai rujukan yang mencolok mengenai karya pembaharuan Allah ini. Allah berjanji, Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dengan setia; maka akan menjadi Allah mereka (Yeh 11:19-20). Sekalipun istilah dan gambaran yang dipakai berbeda dengan yang ada dalam perjanjian Baru.[[51]](#footnote-52)

1. **Hidup Dalam Kasih Tuhan**

Kasih adalah dasar bagi setiap orang untuk bisa melepaskan pengampunan, memperhatikan orang lain, tanpa kasih tidak mungkin kita bisa peduli dengan sesama. Kasih membuat seseorang rela meluangkan waktunya untuk memperhatikan sesamanya manusia.

Dalam I Korintus 13:13, Kata “kasih”dalam bahasa Yunani **avga,ph**(*agape*)*noun nominative feminine singular common from***avga,ph**(*agape*).[[52]](#footnote-53) Artinya, kasih dan perjamuan kasih.[[53]](#footnote-54) Kasih dalam teks ini berarti sebuah kata benda yang menyatakan kepemilikan, feminine singular menunjuk pada jemaat di Korintus. Kasih yang dimiliki oleh jemaat Korintus. *Agape* adalah kasih yang tanpa jasa, kasih yang memberi.[[54]](#footnote-55)

Dalam teks ini Paulus menjelaskan kepada jemaat di Korintus agar mereka bisa saling mengasihi. Kasih melebihi apa yang dimiliki didunia ini, semua tidak berarti jika tanpa kasih. kasih, adalah abadi, sedang karunia-karunia Roh sekarang ini tidaklah demikian. Hanya kasih (*agape*) yang disebutkan terakhir dalam ayat 13 memiliki kata sandang yang tertentu yang paling dasar kasih Allah yang diletakkan dihati kita.[[55]](#footnote-56)

Kasih adalah cara yang paling sempurna, yang juga paling dasariah. Karunia tanpa kasih adalah tidak berguna.[[56]](#footnote-57) Begitu pula dengan seseorang ketika melepaskan pengampunan harus di dasari dengan kasih. Kasih yang dilakukan bukan karena ada maunya, tetapi karena kasih yang tanpa meminta balasan, kasih yang berasal dari Allah. Atas dasar kasih yang tulus inilah, seseorang mampu melepaskan pengampunan dengan sepenuh hati, tulus dan ikhlas.

1. **Mengalami Pemulihan**

Istilah “Pemulihan” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata dasar “Pulih” berarti kembali baik seperti semula, sembuh atau baik kembali.*[[57]](#footnote-58)* Jadi pemulihan artinya suatu proses, cara, perbuatan memulihkan atau mengembalikan kepada keadaan yang lebih baik. Karena itu, konseling akan memulihkan seseorang dari dosa, luka batin, kekecewaan, penolakkan dan sebagainya. Sehingga melalui konseling, seseorang yang terikat dari dosa akan mengalami pemulihan dan bebas dari ikatan dosa.

* 1. **Psikologi**

Istilah psikolog dari kata psyhe yang berarti jiwa, roh dan logos yang berarti ilmu.[[58]](#footnote-59) Jadi, secara harafiah psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. Kemudian psikologi juga adalah sebagai suatu studi ilmiah tentang perilaku dan pemikiran organisme.[[59]](#footnote-60) Psikologi adalah ilmu pengetahuan memberi jawaban mengenai cara bekerjanya berpikir.[[60]](#footnote-61) istilah spikologi juga berasal dari bahasa Inggris psychologi yang merupakan istilah yang menunjuk kepada suatu displin ilmu tertentu yang sebelumnya di kenal dengan istilah ilmu jiwa.[[61]](#footnote-62) Hal yang sama yang di tuliskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, yaitu psikologi berarti ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa.[[62]](#footnote-63)

Kemudian ada beberapa ahli juga memberi definisi dari psikologi ini diantaranya adalah William James mengatakan bahwa psikologi adalah sebagai ilmu pengetahuan mengenai kehidupan mental. Namun John B. Watson tidak puas dengan definisi James tersebut, karena menurutnya psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia. Hal ini sebenarnya tidak bertentangan. Sedangkan Sarwono memberi pengertian lebih sederhana lagi yaitu bahwa psikologi adalah studi tentang hakekat manusia.[[63]](#footnote-64) Itu berarti, psikologi menegaskan bahwa tingkah tingkah laku atau aktifitas manusia merupakan pekerjaan keseluruhan jiwa raga, bukan kegiatan alat tubuh saja ataupun kemampuan jiwa secara tersendiri. Setiap orang berbuat sesuatu, kecewa karena sesuatu dengan jiwa raga.[[64]](#footnote-65)

Oleh karena itu yang dimaksudkan dengan Psikologis disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan manusia dalam prespektif keseluruhan.

Stanley berpendapat bahwa:

Sejak lahir jiwa kita masing-masing seperti robek, penuh kontradiksi. Ketidakdamaian ini berakibat buruk kepada seluruh pengalaman. Kalau seseorang berdamai dengan Allah (secara teologis) maka semua fungsi bathiniahnya terangkum kedalam suatu keutuhan yang produktif.[[65]](#footnote-66)

Orang yang menghadapi masalah dalam hidupnya akan mempengaruhi psikologisnya, dimana dia akan stress, frustasi, emosi yang tidak stabil, merasa tidak percaya diri dan kesepian. Oleh karena itu, tujuan pentingnya konseling adalah untuk membawa seseorang yang mengalami masalah psikologis tersebut kepada pengenalan akan Yesus Kristus, sehingga ia mengalami suatu transformasi dari kerusakan menjadi manusia baru yang di pulihkan.

Hal ini akan dialami oleh orang percaya oleh karena karya pendamaian Yesus Kristus yang memungkinkan manusia berdosa di ubahkan menjadi orang yang dipilih, dikuduskan dan dikasihi Allah.

* 1. **Sosiologi**

Istilah sosiologi yaitu merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sifat dan perkembangan masyarakat.[[66]](#footnote-67) Sosilogi berarti suatu hubungan seseorang dengan yang lainnya. Orang yang mengalami masalah atau pergumulan pasti hubungan dengan sesamanya tidak baik atau buruk. Ini disebabkan oleh karena dosa yang di buatnya maka orang lain akan menjauhkan diri bahkan hidupnya tidak bersesuaian dengan orang lain sehingga dengan keberadaannya membuat orang lain tidak senang. Keadaan yang seperti ini sangat berbahaya karena tidak bisa besosialisasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Dampak dari keadaan sosiologi yang kurang baik tersebut akan mempengaruhi kehidupan seseorang dengan tidak percaya diri, kurang bersosialisasi, tertutup dengan orang lain.

Dengan demikian, salah satu tujuan dari konseling adalah untuk memulihkan keadaan seseorang yang mengalami masalah dalam hal sosialnya. Jadi melalui konseling akan membawa kepada pemahaman pentingnya hubungan social karena manusia tidak dapat hidup sendiri akan tetapi membutuhkan orang lain (kejadian 2:18a). sehingga seseorang boleh membangun kembali hubungannya dengan orang lain dan dapat percaya diri, terbuka dengan orang lain serta dapat bersosialisasi kepada orang lain dengan baik.

* 1. **Spritualitas**

Istilah spritualitas adalah dari kata spiritual yang berkenaan dengan spirit atau jiwa. Hal ini menyangkut pembangunan mental dan spiritual. Jadi, spiritualitas adalah keadaan. Juga kerohanian.[[67]](#footnote-68) Keadaan setiap kehidupan orang yang masih belum hidup dalam keberdosaan pastinya ia tidak bertumbuh secara rohani. Salah satu yang membuat orang tidak bertumbuh dalam hal kerohanian adalah stres.

Gary R. Collins mencatat bahwa orang yang mengalami stress akan menghambat pertumbuhan rohaninya.[[68]](#footnote-69) Orang yang dalam keadaan stres, pusat perhatiannya adalah hanya berfokus pada persoalannya sendiri sehingga lupa kepada Tuhan baik dalam doa dan membaca serta merenungkan Firman Tuhan.

Hal ini menunjukan bahwa orang yang masih hidup dalam dosa tidak akan mungkin mengenal Allah dengan sungguh-sungguh. Itu berarti bahwa orang yang masih hidup dalam dosa tidak akan bertumbuh di dalam Tuhan.

Dosa merupakan halangan bagi seseorang untuk melihat kasih Allah dalam hidupnya. Untuk itu dalam konseling harus membawa orang yang dikonseling mengalami pemulihan secara spiritual, dan mengalami pemulihan secara spiritual. dan seorang konseling harus menjelaskan tentang apa itu dosa dan juga keselamatan di dalam Kristus Yesus.

Dengan demikian seorang konseling akan membawa seseorang kepada pengenalan Allah dan menerima Tuhan Yesus kristus secara pribadi. Sehingga tujuan dari seorang konseling supaya seseorang mengalami pertumbuhan rohani, melepaskan pengampunan serta memilki hubungan yang baik dengan Tuhan.

1. **Fungsi Konseling**

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan tentang fungsi konseling sebagai upaya pemulihan bagi jemaat GMI Agromuko Bengkulu adalah sebagai berikut: Menyembuhkan Seutuhnya, Membimbing (Guiding) , Mendamaikan, Menyelesaikan Dosa

1. **Menyembuhkan Seutuhnya**

Penyembuhan adalah fungsi konseling yang bertujuan untuk mengatasi beberapa masalah dengan cara mengembalikan seseorang kepada suatu keutuhan dan menuntun kearah yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya.[[69]](#footnote-70) Setiap orang yang mengalami penderitaan tidak dapat menerima apa yang terjadi, terutama perubahan dari fungsi hidupnya. Hal ini yang seringkali tidak memampukan seseorang untuk menerima keadaannya dengan baik, mereka merasa tidak berguna dengan keadaan yang mereka alami.

Aart Van Beek mengatakan bahwa konseling berfungsi untuk menyembuhkan, dalam arti melalui konseling yang berisi kasih sayang, rela mendengarkan segala keluhan, serta kepedulian yang tinggi akan membuat seseorang yang sedang dalam penderitaan akan mengalami rasa aman kelegaan sebagai pintu masuk kearah penyembuhan yang sebenarnya.[[70]](#footnote-71)

Lebih lanjut Aart Van menjelaskan bahwa konseling sangat penting untuk menyembuhkan terutama orang yang mengalami masalah, terbuang, tidak diprhitungkan diasingkan dan lain sebagainya. Hal ini akan menyebabkan suatu penyakit yang secara langsung atau tidak langsung yaitu tekanan mental yang berat.[[71]](#footnote-72)

Dengan demikian, konseling sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya konseling akan menolong seseorang sehingga mereka mengalami kesembuhan, dan dikuatkan.

1. **Membimbing (Guiding)**

Istilah pembimbingan berasal dari kata kerja pembimbing yang artinya menuntun, mengantar dan member petunjuk. Membimbing adalah menolong orang-orang yang sedang ada kebingungan dalam mengambil keputusan-keputusan yang pasti diantra serangkaian alternative pikiran dan tindakan, ketika pilihan-pilihan itu dipandang sebagai keadaan yang mempengaruhi jiwa mereka pada masa sekarang dan yang akan datang.[[72]](#footnote-73)

Jadi konseling juga berfungsi untuk membimbing jemaat. Membimbing adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh konselor untuk mengarahkan, memimpin dan memberi petunjuk kepada konseli sehingga konseli mengerti, memahami tentang apa yang terjadi dalam kehidupannya.[[73]](#footnote-74)

Pembimbingan dilakukan kepada orang-orang yang sedang ada dalam masalah, tertekan, memiliki akar pahit, serta sulit mengampuni . sehingga fungsi konseling yaitu untuk membimbing seseorang sehingga memiliki pemahaman yang benar, dan melepaskan pegampunan, memiliki kasih mengasihi sesama serta hidup memuliakan Allah.

1. **Mendamaikan**

Mendamaikan berasal dari kata damai artinya aman, tentram, tenang, rukun, keadaan tidak bermusuhan. Jadi, istilah mendamaikan adalah suatu usaha untuk mendamaikan kedua belah pihak agar berbaik kembali, kemudian menenangkan.[[74]](#footnote-75) Ketika manusia jatuh dalam dosa, maka hubungan manusia dengan Allah juga sesama diri sendiri menjadi putus dan rusak (Roma 3:16;11). Itu artinya bahwa tidak ada keharmonisan antara Allah dan manusia; dan untuk keharmonisan antara Allah dan manusia; dan mengharmoniskan kondisi tersebut di perlukan pemulihan hubungan. William Dyrness menjelaskan bahwa hal yang pasti adalah kebutuhan akan pemulihan hubungan sungguh diperhatikan Allah. Karena dosa tidak hanya mengakibatkan ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia akan tetapi juga berada dibawah kutuk atau hukuman.[[75]](#footnote-76)Sehingga Allah sendiri datang kedunia untuk mendamaikan manusia dengan Allah, diri sendiri dan sesama.

Pendamaian itu sendiri bukanlah inisiatif yang datang dari manusia. Hal ini dikarenakan manusia secara moral dan rohani tidak memiliki pengharapan untuk berdamai dengan Allah. Itu sebabnya Allah sendiri yang berinisiatif. Alkitab mengatakan bahwa Ia mengambil rupa manusia untuk menggantikan semua orang (filipi 2:7). Tujuan dari pendamaian itu sendiri adalah agar manusia mencapai kesempurnaan sehingga dapat menikmati kasih dari pada Allah dan berdiri di hadapan Allah pada penghakiman terakhir (kol 1:7).

Oleh sebab itu konseling berfungsi untuk membawa seseorang kepada pendamaian hubungan Allah antara manusia, diri sendiri dan juga sesama, sehingga hubungan Allah antara manusia ada keharmonisan, memilki ketentraman dengan diri sendiri serta kerukunan dengan sesama dan lebih dari itu manusia memperoleh pengharapan yang pasti didalam Tuhan yaitu kehidupan kekal.

1. **Menyelesaiakan Dosa**

Dosa merupakan pelanggaran dan ketidaksetiaan manusia terhadap hukum Tuhan. Manusia hidup dalam kejahatan, hidup dalam keinginannya sendiri, hidup dalam hawa nafsu, kebencian, dendam, keegoisan, akar pahit, sulit mengampuni, sehingga dosa tersebut menguasai manusia, terikat oleh dosa (Roma 8;13-26). Dampak dari dosa adalah maut (Roma 16:23). Sehingga manusia tidak mengalami kedamaian dalam hidupnya, tidak ada sukacita, dan damai sejahtera karena diikat oleh dosa.

Untuk itu, melalui konseling dapat membawa seseorang untuk meninggalkan dosa yang ada dalam dirinya atau yang masih mengikatnya. Dalam hal ini seorang konseling harus membawa seorang untuk menyadari akan dosa serta keberadaanya sebagai manusia berdosa dan mengakuinya di hadapan Tuhan. Karena Firman Tuhan dalam mengatakan;

*Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.(* *I Yohanes 1:8-9).*

Dengan demikian fungsi konseling adalah untuk membuat seseorang mampu melepaskan dosa yang masih tersimapan dalam dirinya atau yang mengikat dirinya, serta mampu melepaskan pengampunan sehingga dengan pengakuan dosa maka seseorang akan bebas dari dosa serta mendapatkan pengampunan yang dari pada Tuhan.

1. **Bentuk-Bentuk Konseling**

Gary R. Collins sebagai seorang ahli dalam bukunya pengantar pelayanan konseling yang efektif menyebutkan ada tujuh bentuk-bentuk pelayanan konseling yang telah dilakukan oleh konselor sebagai pelayanan konselor yang lebih efektif dalam pelayanannya yaitu:*Supportive Counseling, Counfrontational Counseling, Educative Counseling, Spiritual Counseling, Group Counseling, Informal Counseling, Preventive Counseling.*

1. **Supportive Counseling**

Konseling yang supportive adalah menolong konseli menyadari permasalahan-pemasalahannya sendiri dengan lebih jelas, menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara berintegrasi secara lebih baik dan konstruktif agar mampu mengahadapi masalahnya yang sekarang dan yang akan datang.[[76]](#footnote-77) Konselor yang supportive memberikan perhatian, dorongan yang lebih peka, mencoba dengan lemah lembut menyadari konseli terhadap tantangan realita kehidupan ini dan membimbing konseli pada pertumbuhan iman dan kematangan emosi sehingga problema dapat diatasi dengan lebih mudah.[[77]](#footnote-78)

1. **Counfrontational Counseling**

Counfrontational Counseling berarti konselor menolong konseli mendapatkan jalan keluar dari persoalan-persoalan yang di hadapi. Dalam hal ini, yang dihadap mukakan bukan hanya dalam percakapan tentang dosa atau tingkah laku yang buruk saja, tetapi bisa juga cara berpikirnya yang salah (negatif-thinking) yang sudah membentuk stereotype tertentu dalam dirinya, dan lain-lain. Hal yang penting disadari oleh setiap konselor, yaitu bahwa, konfrontasi tidak hanya terbatas pada diskusi mengenai dosa atau tingkahlaku yang buruk saja, konfrontasi menolong konseli untuk lebih memahami tindakan mereka sendiri, mendorong mereka untuk mendengar apa yang mungkin tidak mereka sukai, bahkan menolong mereka untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang selama ini mereka tolak.[[78]](#footnote-79)

1. **Educative Counseling**

Di sini konselor berperan sebagai pengajar yang memberikan pola tingkah laku untuk menghadapi tekanan atau pergumulan. Kekurangan dari pola konseling edukative ini adalah seorang konselor bisa jatuh dalam kecenderungan untuk menggurui.[[79]](#footnote-80) Jadi dalam edukative konseling seorang konselor harus tetap memiliki kerendahan hati dan berpegang pada firman Tuhan dalam tiap masalah yang konselor tangani. Karena konselor harus mengakui juga bahwa ada hal-hal yang dimana konselor tidak mengerti jawabannya sehingga dapat bergumul bersama konseli untuk menyelesaikan persoalan konseli.

1. **Spiritual Counseling**

Memang setiap pelayanan konseling adalah spiritual counseling, sebagai murid Tuhan Yesus kita dipanggil dan disuruh untuk menjadikan semua orang murid-Nya dan menolong yang lemah (Matius 28:19-20; Roma 15:1). Pelayanan konseling perlu peka terhadap kebutuhan-kebutuhan rohani konseli. Jangan menghindari hal-hal rohani, bahkan mencoba menghalangi bila konseli benar-benar membutuhkannya.[[80]](#footnote-81) Dalam menolong seseorang untuk mengerti akan tujuan hidup, seorang konselor yang saleh seharusnya menjadi konselor yang tidak ada bandingnya.[[81]](#footnote-82) Kemudian konselor menunjukkan langkah-langkah untuk berdoa, membaca firman Tuhan terlebih lagi memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.[[82]](#footnote-83)

Jadi konselor dapat menolong konseli untuk mengerti arti dan tujuan hidupnya, Sehingga pertumbuhan spiritual konseli akan semakin bertumbuh secara rohani dan memuliakan Tuhan.

1. **Group Counseling**

Pada masa hidup Tuhan Yesus, Ia telah sempat berbicara dengan banyak orang mengenai kebutuhan dan persoalan-persoalan mereka. Seringkali dalam konseling-Nya, ia melibatkan beberapa orang sekaligus. Group konseling berarti melibatkan beberapa atau banyak orang sekaligus. Konseling dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok. Kalau konseling personal yang berbicara dan berpendapat hanya dua orang, dalam konseling group, ada banyak pendapat dan pikiran yang muncul. Jadi konseli dapat saling belajar dari pendapat dan pengalaman teman-temannya sehingga memperkaya pengetahuan yang dapat menguatkan seseorang dalam menjalani kehidupannya.[[83]](#footnote-84)

1. **Informal Counseling**

Konseling informal adalah konseling yang paling sederhana dan mudah tetapi banyak menolong orang. Konseling yang dilakukan Yesus, kebanyakan adalah informal konseling tetapi ternyata semua efektif.[[84]](#footnote-85)Informal di sini adalah pertanyaan-pertanyaan konseling disampaikan dalam kesempatan tidak resmi. Konsele diarahkan untuk berani mengungkapkan masalahnya. Sikap menghakimi harus dihindari dan mereka yang bermasalah diterima apa adanya.[[85]](#footnote-86)

Konseling ini bisa dipakai kapan saja dan dimana saja. Ketika konselor bertemu dengan seseorang dan kelihatannya orang itu membutuhkan pertolongan, konseling bisa langsung dilakukan saat itu juga. Jadi penulis melihat bahwa konseling ini lebih banyak dipakai dan hasilnya sangat efektif.

1. **Preventive Counseling**

Konseling tidak dibuat dengan tujuan untuk menghibur yang susah, menolong yang tertindas atau menolong orang yang kesulitan hidup saja. Alasan yang kuat, adalah untuk membebaskan orang dari problema.[[86]](#footnote-87) Konseling yang bersifat preventif, bukan membebaskan atau menolong orang dari permasalahan yang ada. Cara paling baik memberikan “preventive counseling” ialah melalui mimbar gereja dan ceramah-ceramah kursus-kursus pembinaan warga gereja, dan lain-lain.[[87]](#footnote-88)

Tulus Tu’u dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Konseling Pastoral menuliskan:

Ungkapan mencegah lebih baik dari pada mengobati, ungkapan ini tidak salah karena mengobati memerlukan waktu, pengorbanan, ketekunan, kegigihan, dan kesabaran sehingga banyak penderitaan yang dialami. Banyak orang mengabaikan proses pencegahan sehingga banyak orang baru menyesal setelah mengalami masalah yang berat. Konseling preventif diadakan untuk menolong para konseli untuk melihat masalah mereka lebih awal dan lebih cepat. Konseling peventif sangat baik untuk masalah pacaran, menyimpan kepahitan, jodoh, pranikahan, narkoba, aborsi.[[88]](#footnote-89)

Jadi konseling preventif menolong para konseli untuk terhindar dari hal-hal buruk lebih awal sebelum hal-hal buruk merusak hidup konseli.

**F. Metode-Metode Pelayanan Konseling**

Pelayanan konseling begitu ditantang untuk dapat berjuang menemukan bagaimana cara konseli agar dapat menemukan solusi atas setiap masalah yang dihadapi dan menolong konseli agar mengalami pemulihan hati secara rohani. Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan metode-metode pelayanan koseling adalah sebagai berikut: perkunjungan, percakapan, pelayanan pribadi, berdoa bersama.

1. **Perkunjungan**

Menurut Brunce Larson dalam bukunya pelayanan pengembalaan yang ideal mengatakan bahwa:

Perkunjungan adalah pusat panggilan kita. Sampai batas tertentu, kata-kata yang kita pakai untuk menggambarkan panggilan kita menetukan wujud dari panggilan itu. Pengembalaan bukanlah percakapan umum, tetapi merupakan perjumpaan antar pribadi yang memungkinkan lebih banyak keterbukaan pribadi. Perkunjungan pastoral itu berkaitan dengan penjelmaan: Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara kita[[89]](#footnote-90)

Pelayanan konseling tidak dapat dilakukan dari jarak jauh tanpa hubungan pribadi, seperti dengan pelayanan telepon yang menjawab secara otomatis, berita-berita yang dikeluarkan dari computer, surat-surat yang bersifat umum. Karena seorang konselor tidak mungkin tidak hadir waktu ia mengadakan pelayanan konseling. Pelayanan konseling tidak dapat dilakukan lewat surat menyurat, atau Secara mekanis, karena pelayanan konseling bersifat pribadi. Pelayanan perkunjungan yang efektif dapat memberikan rasa berhasil pada konselor. Melalui perkunjungan konselor dapat mengajar dengan lemah lembut dan memberikan kepastian. Melalui perkunjungan juga konselor dapat mengkomunikasikan kasih Allah kepada setia pribadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya melakukan suatu perkunjungan kepada setiap orang yang sedang kita layani. Tidak hanya berbicara secara umum saja, melainkan harus adanya sebuah perkunjungan yang dilakukan. Agar pelayanan yang kita lakukan tidak bersifat meluas saja tetapi lebih sifat pribadi. Agar melalui pelayanan konseling Secara pribadi maka akan ada lebih keterbukaan antara konselor dan konseli terhadap masalah yang sedang dialami.

1. **Percakapan**

Secara lahiriah percakapan adalah “kontak” antar dua manusia atau lebih, yang saling “bertukar” kata-kata. Kata-kata yang mempunyai isi dan manusia yang satu berusaha memberikan respons atas atau reaksi terhadap isi yang disampaikan patner percakapan kepadanya. Percakapan pastoral konseling berarti percakapan yang terjadi antara gembala dengan anggota jemaat. Dalam percakapan pastoral gembala bukan satu-satunya yang mengadakan percakapan dengan jemaat, tetapi ada oknum ketiga di dalamnya yaitu Roh Kudus yang dalam hal ini akan memimpin gembala untuk melaksanakan percakapan pastoral.[[90]](#footnote-91) Proses menolong itu dilakukan melalui kegiatan percakapan.

Percakapan tersebut bukan percakapan biasa tetapi sebuah percakapan intraktif, komunikatif, timbal balik dan mendalam. Interaktif artinya percakapan itu membawa pengaruh-pengaruh tertentu, karena ada model-model respons menggali, memahami, mendukung, mengajak berfikir, mencari alternative solusi, dan mendorong adanya sikap dan perbuatan yang positif. Komunikatif artinya percakapan itu berjalan lancar, baik, dan nyaman Dalam percakapan konseling, konselor adalah pemandu percakapan.

Menurut E. P. Ginting dalam bukunya gembala dan pastoral klinis dikatakan bahwa pelayanan pastoral klinis dan konseling diperlukan percakapan. pelayanan pastoral berangkat dari pemikiran teologis bahwa Allah berbicara kepada manusia di dalam situasi hidupnya. Pembicaraan Allah itu atau pemberitaan firman Allah dalam arti luas disampaikan gembala kepada anggota jemaat atau konseli secara pribadi menjawab masalah hidupnya.[[91]](#footnote-92)Tujuannya agar yang digembalakan mendapat manfaat dari firman Allah yang diberitakan kepadanya sehingga kepribadian orang bersangkutan dipengaruhi Roh Kudus yang hadir dalam percakapan pastoral. Percakapan pastoral bersifat bimbingan dalam suasana yang kondusif, menolong mencapai perubahan dalam diri orang yang dibimbing tersebut.

1. **Pelayanan Pribadi**

Menurut Bens Strom dalam bukunya dalam bukunya yang berjudul apakah pengembalaan itu? mengatakan bahwa tujuan dari suatu pelayanan pribadi adalah “ supaya orang-orang percaya kepada Yesus Kristus lebih menyadari iman mereka dan dapat mewujudkan iman mereka dalam hidupnya sehari-hari”.[[92]](#footnote-93)

Pelayanan pribadi, sesungguhnya adalah pola pelayanan Allah bagi manusia sejak semula. Tujuan utama pelayanan pribadi adalah untuk menuntun seseorang datang kepada pertobatan dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat di dalam hatinya. Di samping itu pelayanan pribadi juga sangat efektif dalam mengembalakan seseorang di dalam perkembangan imannya sebagai orang berakal budi (Ayub 8:28).

Oleh karena itu pelayanan pribadi tidak cukup dilakukan sekali saja; harus dilanjutkan tahap demi tahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan iman pertobat sampai dia mengerti arti takut akan Tuhan sebagai orang berhikmat yang sudah siap melayani Tuhan (Mat. 28:19-20).[[93]](#footnote-94)

1. **Berdoa Bersama**

Dalam suatu pelayanan konseling tidak lengkap namanya jika tidak ada berdoa bersama dengan orang yang dilayani. Agar melalui ini dapat mengajarkan kepada orang yang dilayani betapa penting doa bersama.

Doa merupakan hal yang sangat penting dalam hidup orang percaya karena doa bersama merupakan sarana untuk dapat berkomunikasi dengan Allah. Abineno mengatakan bahwa doa bukan hanya meminta atau memohon. Berdoa berarti mengeluh, menyanyi, memprotes, memuji, menantang, menyerah, merasa aman, dan terlindung dan lain-lain.[[94]](#footnote-95) Rasul Paulus juga mengatakan bahwa doa adalah senjata yang bersifat hakiki bagi orang Kristen (Rm. 12:12).[[95]](#footnote-96) Jadi, berdoa bersama merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan pastoral konseling karena melalui doa konseli dapat mengungkapkan segala masalah dan kerinduannya di hadapan Tuhan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam pelayanan konseling sangat dibutuhkan perkunjungan dalam menjangkau orang yang sedang mengalami pergumulan hidup yang begitu berat. Karena melalui perkunjungan menunjukkan suatu bentuk perhatian yang lebih dibandingkan hanya menyampaikan kebenaran firman Tuhan melalui KKR atau khotbah di mimbar. Melalui perkunjungan juga dapat memberikan penguatan dan kenyaman terhadap konseli dalam menceritakan masalah-masalah baik yang bersifat formal atau non-formal.

Dalam pelayanan perkunjungan tentu ada percakapan yang mengarahkan kepada pelayanan pribadi, karena pelayanan pribadi merupakan suatu pelayanan yang sangat efektif dalam menjangkau setiap orang yang sedang dihimpit oleh masalah. Sehingga melalui pelayanan pribadi tersebut akan membuat ada keterbukaan antara konseli terhadap konselor. Dan diakhir dari pelayanan pribadi tersebut maka ada berdoa bersama. Melalui doa bersama kepada Tuhan, sehingga dapat membimbing konseli untuk menyerahkan setiap masalahnya kepada Tuhan dan kerinduannya. Berdoa bersama juga dapat menimbulkan ketenangan dan kedamaian dalam diri konseli atas segala masalahnya.

**G. Dampak Pelayanan Konseling**

Jemaat yang telah dilayani dengan maksimal melalui pelayanan konseling. Jemaat akan mengalami pertumbuhan secara rohani di dalam Tuhan. Dan akan memiliki dampak yang baik yaitu:

1. **Mengalami Kelahiran Baru**

Kelahiran baru adalah perjumpaan pribadi dengan Allah dengan menerima Yesus Kristus dalam kehidupannya. Itu berarti, manusia tidak akan bisa menyelamatkan dirinya sendiri, oleh karena itu hanya Allah yang dapat menyelamatkan manusia yang berdosa.

Kelahiran baru merupakan syarat mutlak bagi keselamatan manusia. Mengapa harus mengalami kelahiran baru, karena manusia hidup dalam dosa atau terikat dengan dosa dan hal itu merupakan penyakit moral yang luas sekali yang dapat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia. Maka ketika seseorang mengalami kelahiran baru akan mendapatkan keselamatan kekal di dalam Tuhan.

1. **Mengalami Pertobatan**

Pertobatan bukan hanya sekedar emosi semata, bukan hanya sekedar penyesalan atas perbuatan yang salah, akan tetapi suatu komitmen atau keputusan untuk berubah secara total dalam hati seseorang. jadi orang yang bertobat itu adalah seseorang yang mengambil keputusan bahwa tidak akan melanjutkan hidup lama di dalam dosa, melainkan hendak hidup untuk Tuhan.

1. **Mengalami Pemulihan Hati**

pemulihan artinya suatu proses, cara, perbuatan memulihkan atau mengembalikan kepada keadaan yang lebih baik. Karena itu, konseling akan memulihkan seseorang dari dosa, luka batin, kekecewaan, kepahitan hati, dan sebagainya. Sehingga melalui konseling, seseorang yang terikat dari dosa akan mengalami pemulihan dan bebas dari ikatan dosa.

Maka pelayanan konseling adalah hal yang mendasar bagi jemaat, sehinngga jemaat dapat bertumbuh didalam Tuhan.

1. **Hidup Dalam Kasih Tuhan**

Kasih adalah dasar bagi setiap orang untuk bisa melepaskan pengampunan, memperhatikan, dan mengasihi orang lain. tanpa kasih tidak mungkin kita bisa peduli dengan sesama. Kasih membuat seseorang rela meluangkan waktunya untuk memperhatikan sesamanya manusia. Maka ketika seseorang hidup dalam kasih Tuhan, damai sejahtera akan kita nikmati dan hidup kita menjadi berkat dan memuliakan Tuhan.

1. **Mampu Mengampuni**

Pada umumnya, hal yang paling sulit dilakukan oleh manusia adalah: melepaskan pengampunan. Jika hati sampai dikuasai dengan dendam, kebencian, sakit hati, kecewa, dan hal itu di simpan terus menerus, maka akhirnya akan menjadi akar kepahitan. Namun ketika seseorang telah dikonseling dengan baik dan sungguh-sungguh mengalami pertobatan, maka segala kepahitan, dan semua rasa kecewa dalam hati, dapat diselesaikan dengan melepaskan pengampunan terhadap orang yang bersalah kepadanya. Jadi mengampuni sesama sangatlah penting dalam kehidupan kita, agar kehidupan kita memperoleh damai sejahtera yang berasal dari Tuhan. dan kehidupan kita menjadi berkat dan memuliakan Tuhan.

1. **Bertumbuh didalam Tuhan**

Jadi, setelah seseorang mengalami kelahiran baru, mengalami pertobatan, mampu mengampuni, serta hidup dalam kasih Tuhan, akan mengalami pertumbuhan secara rohani di dalam Tuhan. Dan akan memiliki karakter yang baik sesuai dengan Firman Tuhan.

1. **Simpulan**

Dari apa yang telah penulis jelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Konseling adalah suatu panggilan istimewa yang di percayakan Allah kepada setiap orang yang telah percaya kepada-Nya.

Selain itu tujuan konseling merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi jemaat yang di layani dimanapun dan kapan saja. konseling berperan memperhatikan domba-domba yang tercecer, tersesat, yang sakit, dan bergumul, membawa, menolong, membantu, memulihkan, melepaskan pengampunan, hidup dalam kasih, dan menyadarkan orang berdosa untuk diselamatkan dari belenggu dosa. Sehingga pelayanan konseling ini jemaat dapat bertumbuh secara rohani dan mengalami pemulihan hati di dalam Tuhan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN DAN PROBLEMATIKA**

**TERHADAP JEMAAT YANG MENYIMPAN KEPAHITAN TERHADAP HAMBA TUHAN DAN IMPLEMENTASINYA BAGI JEMAAT DI GMI AGROMUKO BENGKULU**

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang problematika pentingnya konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, maka penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan. Oleh sebab itu, pada bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian lapangan. Dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang problematika pentingnya konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

1. **Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah ilmu tentang metode.[[96]](#footnote-97) Sedangkan penelitian dalam bahasa inggris *research. Research*  itu sendiri berasal dari kata *re,* yang berarti “kembali” dan *to search*  yang berarti “mencari”. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* adalah mencari kembali. Menurut kamus *Webster’s New International* penelitian adalah “Penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip: suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.”[[97]](#footnote-98)

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu displin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode.[[98]](#footnote-99) Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode yang digunakan untuk mencari tahu kebenaran atau fakta, atas gejala yang terjadi di masyarakat atau alam.

Untuk mengetahui masalah yang terjadi dilapangan, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan cara kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya; perilaku, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[99]](#footnote-100)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterprestasi. Tujuannya, untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.[[100]](#footnote-101)

Data diskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara atau observasi. Karna penelitian pada umumnya membuat pertanyaan-pertanyaan untuk keperluan yang terpenting maka instrumen-instrumen harus dibuat setiap penyelidikan sesuai dengan hipotesa.[[101]](#footnote-102) Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan guna mencari kebenaran atas persoalan yang sedang terjadi dan mencari cara untuk menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan teori dasar dan solusi atas permasalahan yang terjadi pada jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu.

1. **Rancangan Penelitian**

Seseorang tidak mungkin pergi kelapangan untuk meneliti tanpa perencanaan, sebab penyelidikan akan terarah jika penulis memahami penyelidikan dan langkah-langkah penyelidikan. Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[[102]](#footnote-103)Dengan adanya persiapan untuk penelitian, penulis akan dipermudah untuk mencari data yang diperlukan.

Untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan maka penulis membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara sebagai salah satu cara pengumpulan data. Dalam bagian ini penulis akan melakukan penelitian di GMI Agromuko Bengkulu. Tempat survei dan wawancara dalam penelitian ini adalah bapak gembala, majelis, dan sebagian jemaat. Penulis akan mewawancarai delapan orang yang menurut penulis bisa memberikan informasi yang detail dengan data yang dibutuhkan.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan data agar data tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instumen sebagi alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.[[103]](#footnote-104)

Penelitian ini menggunakan kualitatif maka insturmen penelitiannya adalah lembar pertanyaan wawancara dan lembar angket yang dibagikan ke beberapa jemaat, serta informasi dari internet dan literatur lainnya. Sebelum melakukan wawancara di lapangan, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan oleh penulis untuk menggali informasi dari informan. Penulis bertemu dengan para informan di GMI Agromuko Bengkulu. Penelitian ini dilakukan secara informal dengan tujuan supaya informan lebih terbuka tentang problematika yang dialami. Setelah data-data dikumpulkan, maka akan menjadi bukti hasil penelitian untuk menjawab problematika yang dibahas dalam karya ilmiah ini.

1. **Keadaan GMI Agromuko Bengkulu**

Untuk mengetahui keadaan GMI Agromuko Bengkulu, maka dalam bagian ini penulis akan membahas tentang sejarah singkat GMI Agromuko Bengkulu letak geografis, visi dan misi GMI Agromuko Bengkulu, serta kerohaniannya.

1. **Sejarah Singkat GMI Agromuko Bengkulu**

Berdirinya *Gereja Metodis Indonesia* (GMI), jemaat GMI Agromuko Bengkulu menjadi jemaat Gereja Metodis Indonesia, yang dahulu adalah jemaat *HKBP* dan mereka berpindah dengan resmi ke *Gereja Metodis Indonesia* di PT Agromuko Sari Bulan dengan demikian terbentuklah sebuah *Gereja Metodis Indonesia*. Dengan jumlah 200 KK, 600 jumlah jemaat, 500 orang dewasa, 55 remaja, 45 anak-anak.

Awalnya jemaat Agromuko ini adalah jemaat *HKBP*, yang berpindah secara resmi ke *Gereja Metodis Indonesia* pada akhir tahun tepatnya dibulan November 2016 dikarenakan adanya salah satu dari sintua di *HKBP* yang menjadi pemicunya yaitu ketidaknyamanan dan ketidakadilan antar sesama orang kristen, sesama sintua dan sesama pengurus ketika beribadah. Beberapa masalah antara Majelis dan Jemaat dan akhirnya beberapa dari mereka para majelis dan pengurus *HKBP* memutuskan untuk keluar dan berpindah gereja pada akhir tahun 2016 tepatnya pada bulan November menjadi *Gereja Metodis Indonesia* dan bukan lagi *HKBP*. Dan dari akhir tahun 2016 sampai sekarang ibadah umum, ibadah sekolah minggu, class meeting berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kehendak Tuhan.

1. **Kesukuan**

Jemaat GMI terdiri dari dua suku yaitu suku Batak dan Nias dan dalam skehidupan sehari-hari para jemaat tinggal di dalam PT Agromuko dan sekaligus bekerja didalam PT Agromuko tersebut.

Dalam kehidupan mereka sangatlah nyaman, aman dan terjamin karena dari sebagian jemaat adalah karyawan PT Agromuko, dan mereka tidak susah untuk memikirkan tempat tinggal untuk kesehariannya mereka di sediakan perumahan dinas untuk para pekerja, termasuk untuk pendidikan anaka-anak mereka dari SD, SMP,SMA sudah disediakan untuk biaya sekolah mereka, dan mereka juga disediakan bus sekolah untuk antar dan jemput anak-anak sekolah khususnya anak-anak karyawan PT Agromuko Bengkulu.

Untuk kesehatan mereka juga sudah terjamin karena ada sistem berobat gratis karena memang disediakan sebuah bangunan POLIKLINIK di dalam PT khusus untuk kesejahteraan karyawan Agromuko, dan rata-rata di antara mereka para jemaat memiliki ladang sawit pribadi untuk dikelolah. Menurut penulis kehidupan para jemaat sangatlah nyaman dan terjamin.

Dalam masalah pendidikan untuk jemaat dewasa mereka rata-rata kelulusan SLTA, ada juga yang SARJANA, dan dalam pekerjaan mereka ada yang berprofesi sebagai bidan, guru, dan karyawan di Agromuko.

**b. Keaktifan Dalam Beribadah**

Para jemaat GMI Agromuko Bengkulu sangat antusias dalam beribadah dan menghadiri setiap persekutuan baik ibadah umum, ibadah sekolah, kamis ceria, PWMI, P2MI, P3MI dan class meeting. Menurut penulis selama kurang lebih satu tahun melayani mereka sangat antusias sekali dan kemungkinan untuk bertumbuh dalam Tuhan sangatlah tinggi dan itu yang harus dijaga dan ditingkatkan lebih lagi.

1. **Faktor Kelebihan dan Kekurangan**

Yang menjadi faktor kelebihannya yaitu: jemaat memiliki kerjasama yang baik dalam Gereja secara khusus dalam mengerjakan pelayanan, dan lebih mengutamakan kepentingan Gereja dari pada kepentingan pribadi serta ada semangat untuk berdoa dan selalu aktif dalam Gereja atau beribadah. Dan yang menjadi factor kekurangannya yaitu: diantara jemaat ada yang belum pulih hatinya dengan menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. Dan sulit mengampuni, sehingga hal ini jemaat tidak bertumbuh secara rohani didalam Tuhan.

1. **Susunan Majelis GMI Agromuko Bengkulu**
2. Pimpinan jemaat : Pdt. Sebar Purba,S.Th
3. Asisten : Pdt. Sri R.Sidauruk S.Th
4. Majelis Kehormatan : CLS. Iman A. Surbak
5. Lay Leader : LS dr. D. Karokaro
6. Sekretaris : CLS. E. B. Sitorus
7. Bendahara : Ibu Yeni Nazarrra
8. Komisi Keanggotaan dan Evangelisasi : Bp. Fransonasa Zebua
9. Komisi Misi dan PI : Bp. Sitanggang
10. Komisi Penatalayanan dan keuangan : CLS. H.Pardede
11. Komisi diakonia Sosial : Ibu S. Nadadap
12. Komisi Pendidikan Agama Kristen : Ibu Notha Zai
13. Panitia Kebaktian : Bp. M. Situmeang
14. Panitia Pemeliharaan Harta Benda : Bp. Jefri Pasaribu

Penjelasan tentang struktur organisasi di atas antara lain sebagai berikut:

1. Wakil ketua dipercayakan tugas pelayanan serta menjaga ketertiban pelayanan, mengkoordinir ibadah-ibadah, memimpin kelancaran ibadah, menjaga kemurnian ajaran, dan memimpin votum.
2. Diaken dipercayakan tugas pelayanan dan menjaga kelancaran pelayanan.

Tugas, hak dan kewajiban majelis jemaat ialah sebagai berikut:

* 1. Menjadi teladan dalam memahami, melakukan, dan menyampaikan firman Tuhan.
  2. Menyusun dan melaksananakan program marturia, koinonia dan diakonia
  3. Mengadakan dan mengelola segala dana, daya, dan sarana bagi pelayanan gereja
  4. Menjaga dan mengawasi kemurnian ajaran gereja dari pengaruh ajaran sesat
  5. Memimpin, menjalankan dan menjaga kelangsungan kegiatan pelayanan gereja setempat dan secara sinodal
  6. Mengadakan dan membina hubungan kerja sama dengan gereja-gereja dari denominasi lain.[[104]](#footnote-105)

1. **Letak Geografis**

Kabupaten Mukomuko terletak pada101̊̊ 01̊ 15,1-101̊ 51̊ 29,6 Bujur Timur dan pada 02̊ 16̊ 32,0̊ -03̊ 07̊ 460̊ Lintang Selatan suhu udara kota Mukomuko berkisar antara 21,1℃ -34,6̊ dengan cerah hujan rata-rata 151,2 mm. Secara administrative, kabupaten Mukomuko terbagi menjadi 15 kecamatan, 148 desa, dan 3 kelurahan. Pada tahun 2006 memiliki jumlah penduduk 177.131 jiwa yang terdiri 92.120 jiwa pria dan 85.011 jiwa wanita dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 43,88 per KM. Sebagian besar penduduk muko-muko ini merupakan transmigran yang berasal dari jawa sunda, minang, batak nias,dan berbagai budaya lainnya.

1. **Sosial Budaya**

GMI Agromuko memilki ragam budaya, bahasa,dan suku terdiri dari suku batak, suku nias, suku jawa dan suku dari berbagai fariasi budaya yang dianut sehingga menciptakan suasana yang berbeda dan orang-orang yang ada di GMI Aromuko memiliki sifat yang terbuka dan ada juga orang yang tertutup dalam beradaptasi kepada sesama.

1. **Ekonomi**

Jemaat GMI Agromuko mayoritas karyawan perusahaan (PT. Agromuko) dan wiraswasta. Jemaat GMI Agromuko juga memiliki pola kehidupan yang berbeda-beda dalam perekonomian yang berbeda pendapatan sudah maksimal dan ada juga yang menengah dalam pendapatan mereka. Daerah Agromuko secara keseluruhan merupakan daerah perkebunan sawit yang juga merupakan penghasil terbesar di seluruh Sumatera Selatan sehingga tidak heran jika merupakan komoditas utama. Agromuko Bengkulu pada saat ini dapat dikatakan daerah maju dan makmur. Masyarakatnya berada di atas garis kemiskinan, dengan kata lain masyarakat golongan menengah keatas.

Selain perkebunan ada juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta/karyawan pabrik dan selain itu juga ada yang memiliki usaha dagang maupun yang lainnya.

1. **Pendidikan**

Anggota jemaat GMI Agromuko Bengkulu, mayoritas orang-orang yang pekerja dalam perusahaan. Dan tidak begitu banyak jemaat yang berpendidikan, dan pemahaman yang dalam terhadap pendidikan, dikarenakan jemaat GMI Aromuko Bengkulu di dalam lingkungan perusahaan sawit.

1. **Visi dan Misi GMI**

Visi diperlukan untuk mencapai tujuan sedangkan misi digunakan sebagai langkah-langkah dalam mencapai visi. Tanpa visi dan misi Gereja tidak dapat berkembang dengan baik, dan tidak menutup kemungkinan GMI Agromuko Bengkulu akan tutup. Visi dan misi akan menjadikan Gereja yang unggul yang diberkati Tuhan.

GMI haruslah memiliki visi dan misi agar target yang akan dituju dapat tercapai. “Agar Jemaat di GMI Agromuko Bengkulu memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan semakin bertumbuh dalam Tuhan. Dengan demikian. visi dan misi sangat dibutuhkan, guna meningkatkan kerohanian di dalam Tuhan.

1. **Kerohanian**

Mengenai keadaan rohani jemaat GMI Agromuko Bengkulu dapat dibagi dalam dua kategori yaitu sebagian jemaat sudah mulai bertumbuh dan sebagian lagi masih belum bertumbuh. Sebagian jemaat yang sudah bertumbuh, terlihat dari kehidupan jemaat yang sudah dewasa secara rohani dalam menyikapi dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, mereka aktif dalam setiap ibadah kategorial, termasuk persekutuan class meeting, PWMI, P2MI, P3MI dan sebagainya, bahkan mereka mau terlibat dalam mengerjakan pelayanan. Sedangkan sebagian jemaat yang belum bertumbuh yang hanya memiliki iman yang statis lebih mementingkan kegiatan-kegiatan duniawi/pekerjaan dari pada hal-hal rohani, kalaupun sewaktu-waktu mereka datang beribadah, itu hanya sekedar melepas rasa rindu terhadap sesama umat kristiani, jika kondisi hatinya rindu kegereja mereka datang, jika tidak mereka membuat berbagai alasan yang membenarkan dirinya, jadi bagi mereka beribadah itu tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing, bukan suatu keharusan.

Bapak OZ Selaku majelis jemaat mengemukakan bahwa sebagian jemaat yang hanya memiliki iman yang statis/tidak bertumbuh, faktor utamanya adalah mereka belum sungguh-sungguh mengalami pertobatan/lahir baru, malas beribadah, malas mengikuti berbagai persekutuan, bagi mereka kristen itu oleh karena sekedar mengikuti budaya nenek moyang mereka, bagaikan sebuah budaya yang dituruti tanpa mengerti makna di dalamnya. Dan secara khusus sebagian jemaat menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, dengan menganggap hamba Tuhan itu hanya status sebagai hamba Tuhan tetapi tidak bisa menjadi teladan bagi jemaat. Karena itu jemaat juga tidak mau bertumbuh oleh karena jemaat menyimpan sakit hati serta kecewa terhadap hamba Tuhan. Dan menganggap semua hamba Tuhan itu semua sama.

1. **Problematika Jemaat Yang Menyimpan Kepahitan Terhadap Hamba Tuhan.**

Berbicara tentang problematika berarti berbicara mengenai permasalahan atau persoalan yang sedang terjadi. Jadi, problematika dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang muncul dalam bidang tertentu.[[105]](#footnote-106) Pada bagian ini, penulis akan membahas problematika yang terjadi dikalangan jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. Dari hasil wawancara, penulis mengamati bahwa jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan tersebut, memiliki pandangan atau pola pikir yang salah terhadap hamba Tuhan. Tentu hal ini akan berdampak buruk dalam pertumbuhan iman jemaat didalam Tuhan. Menurut pengamatan penulis, problematika yang paling menonjol adalah masalah spiritual.

* + 1. **Jemaat memiliki pandangan yang buruk terhadap hamba Tuhan**

Setiap kali hamba Tuhan melayani di GMI Agromuko Bengkulu, jemaat selalu memiliki pandangan yamg buruk atau memiliki pola pikir yang tidak memuliakan Tuhan disebabkan karena jemaat masih memiliki pandangan yang sama yaitu dengan kejadian yang telah di lakukan oleh beberapa hamba Tuhan yang jatuh dalam dosa seks, dan tidak menjadi teladan bagi jemaat. Maka setiap hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu jemaat menganggap bahwa hamba Tuhan itu semua sama, tidak dapat diteladani. Sebuah pernyataan dari beberapa yang berinisial HR,M,S,A,W.

kenapa hamba Tuhan itu masih jatuh dalam dosa, seharusnya menjadi teladan dan patut diteladani. Ibu ini sangat kecewa dan benci kepada hamba Tuhan. sehingga memiliki pandangan yang sama setiap hamba Tuhan yang melayani disana.[[106]](#footnote-107)

Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa hamba Tuhan itu semuanya sama pelayannya tidak menjadi teladan dan bahkan tidak menjadi berkat. Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pentingnya konseling yang maksimal terhadap jemaat yang memiliki pandangan yang buruk terhadap hamba Tuhan, sehingga melalui konseling ini jemaat tidak berlarut dengan pola pikir yang buruk kepada hamba Tuhan.

1. **Jemaat kurang mengasihi hamba Tuhan**

Seharusnya jemaat memiliki relasi yang baik terhadap hamba Tuhan, menjalin komunikasi yang baik dengan hamba Tuhan serta dan memiliki kasih, mengasihi satu dengan yang lain. Namun menurut pengamatan penulis dilapangan, jemaat kurang memiliki kasih oleh karena jemaat masih menyimpan kekecewaan terhadap hamba Tuhan. Seorang bapak yang berinisial BM,KL.Y, mengatakan bahwa sulit bagi dia untuk berbagi kasih, apalagi mengasihi hamba Tuhan yang pernah membuat hatinya kecewa. Dan akhirnya bapak ini menyimpan kepahitan hati yang terus menerus sehingga ketika hamba Tuhan yang melayani disana tidak mau menjalin relasi yang baik bahkan sulit bagi beliau untuk mengasihi hamba Tuhan.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa bapak ini masih menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan, maka dengan pelayanan konseling secara pribadi diharapkan akan memberikan pemahaman yang benar tentang kasih Allah dan mengajarkan kepada jemaat supaya memiliki kasih.[[107]](#footnote-108)

1. **Jemaat sulit mengampuni**

Mengampuni merupakan tindakan memberi ampun kepada orang yang melakukan kesalahan atau kekeliruan. Maka setiap manusia yang di kasihi oleh Tuhan, harus mampu mengampuni orang yang bersalah kepadanya. Dalam Matius 6:14-15 Yesus berkata, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu. Matius 6:14-15[[108]](#footnote-109) menyatakan bahwa orang yang menolak mengampuni orang lain, belum benar-benar mengalami pengampunan Tuhan untuk mereka. Jadi mengampuni sesama sangatlah penting, agar memperoleh damai sejahtera yang berasal dari Tuhan, menjadi berkat dan memuliakan Tuhan.

Namun menurut pengamatan penulis masih ada diantara jemaat GMI Agromuko Bengkulu, sulit mengampuni secara khusus terhadap hamba Tuhan yang jatuh dalam dosa. Hal ini juga jemaat menyimpan kepahitan yang terus menerus sehingga sehingga sulit melepaskan pengampunan. Seorang bapak yang berinisial KR,AT,E. mengatakan bahwa sulit bagi dia untuk melepaskan pengampuna oleh Karena sudah terlanjur sakit hati dan kecewa terhadap hamba Tuhan tersebut. Yang seharusnya hamba Tuhan itu mampu memberikan teladan bagi jemaat. Maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya pelayanan konseling terhadap jemaat. Sehingga melalui pelayanan konseling ini jemaat mampu melepaskan pengampunan.

1. **Jemaat tidak menghormati hamba Tuhan**

Dalam pengamatan penulis diantara jemaat masih ada yang tidak menghormati hamba Tuhan. Bapak gembala berinisial SP Mengatakan bahwa jemaat GMI Agromuko Bengkulu masih ada diantara jemaat yang tidak menghormati hamba Tuhan. Terbukti ketika hamba Tuhan menegur atau memberi nasehat, jemaat tidak menerima dan menjadi alasan untuk tidak mengikuti setiap persekutuan yang ada.[[109]](#footnote-110)

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa jemaat GMI Agromuko Bengkulu masih ada yang tidak menghormati hamba Tuhan. mereka memiliki kekerasan hati. Maka sangat pentingnya pelayanan konseling terhadap jemaat yang masih keras hatinya, sehingga melalui konseling ini jemaat mau di nasehati dan memiliki kerendaahan hati. Serta mau menghormati hamba Tuhan.

1. **Jemaat tidak percaya kepada hamba Tuhan**

Dalam hal ini jemaat memiliki emosional dan rasa egois tersendiri, maka ketika di dapati kesalahan hamba Tuhan, langsung beritindak dan mempermalukan hamba Tuhan yang melayani. Penjelasan dari bapak seorang majelis yang berinisial ST, HR bahwa diantara jemaat GMI Agromuko Bengkulu sebagian tidak percaya lagi terhadap hamba Tuhan. Maka ketika hamba Tuhan bersalah jemaat langsung bertindak dan mengambil keputusan untuk mengganti pelayan.[[110]](#footnote-111)

Maka hal ini penulis mengamati perlunya pelayanan konseling. Sehingga melalui konseling ini jemaat semakin dipulihkan dan memiliki hikmat dalam mengambil sebuah tindakan. Dan memiliki keparcayaan terhadap hamba Tuhan.

1. **Jemaat memiliki kebencian terhadap hamba Tuhan**

Dalam hal ini ketika jemaat melihat hamba Tuhan dari segi kehidupannya melakukan hal yang tidak memuliakan Tuhan maka jemaat akan membenci dan menganggap hamba Tuhan yang tidak jadi berkat. Penjelasan dari seorang bapak majelis yang berinisial DM bahwa sebagian jemaat sangat membenci hamba-hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu.[[111]](#footnote-112)

Maka penulis meyimpulkan pentingnya pelayanan konseling terhadap jemaat yang membenci hamba Tuhan. Sehingga melalui pelayanan konseling ini jemaat memiliki kasih mengasihi satu dengan yang lain dan tidak membenci hamba Tuhan-Nya.

1. **Jemaat membanding-bandingkan hamba Tuhan.**

Setiap hamba Tuhan sebagai pelayan di GMI Agromuko, sering kali jemaat membanding-mbandingkan hamba Tuhan, baik itu pelayanan, maupun setiap karakter hamba Tuhan. hal ini juga yang menjadi penghalang bagi jemaat tidak mau beribadah, jemaat sering membanding-bandingkan hamba Tuhan. dan masih menyimpan kekecewaan terhadap hamba Tuhan.

Seorang Ibu majelis memberi penjelasan bahwa jemaat GMI Agromuko masih menyimpan kekecewaan terhadap setiap hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu. dan sering membanding-bandingkan hamba Tuhan. maka pentingnya konseling terhadap jemaat yang membanding-bandingkan hamba Tuhan. Sehingga melalui konseling ini dapat mengubah pola pikir jemaat dan bertumbuh dalam Tuhan.

1. **Jemaat tidak bertumbuh**

Pertumbuhan gereja dapat terlihat dari kehidupan jemaat di dalam melakukan pelayanan. Orang kristen membutuhkan hubungan dengan orang lain untuk dapat bertumbuh. Gereja tidak bertumbuh dalam keterpisahan dari orang lain, tetapi gereja bertumbuh dalam konteks persekutuan.[[112]](#footnote-113) Artinya dengan melakukan persekutuan maka hal tersebut akan membuat jemaat bertumbuh secara rohani. Lebih jelasnya sebenarnya prinsip pertumbuhan gereja bukan dititik beratkan pada banyaknya jumlah anggota jemaat, besarnya organisasi misi, banyaknya jumlah misionari, atau bersarnya jumlah dana misi menurut angka-angka statistik dan lain-lain, melainkan dititik beratkan pada pertumbuhan rohani, supaya orang-orang yang diluar keselamatan sungguh-sungguh bertobat dan kembali kepada Tuhan, supaya semua orang menjadi murid Kristus, dan gereja dapat berumbuh di dalam Tuhan.[[113]](#footnote-114)

Namun, itu hanya menjadi kerinduan gereja, Seorang ibu memberi penjelasan bahwa jemaat susah diajak untuk mengikuti persekutuan yang ada. Oleh karena jemaat pada dasarnya malas ke gereja dan malas mengikuti persekutuan yang telah ditetapkan oleh gereja, karena pada kenyataan sebagian jemaat GMI Agromuko Bengkulu belum memiliki pertumbuhan secara rohani. Dan secara khusus mereka masih menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

Maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya konseling terhadap jemaat yang masih menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan. Sehingga melalui konseling ini jemaat mengalami pertumbuhan di dalam Tuhan, dan memiliki hati yang sungguh-sungguh hidup memuliakan Tuhan.

1. **Faktor penyebab problematika jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan**

Munculnya problematika di dalam kehidupan jemaat di GMI Agromuko Bengkulu, berasal dari dalam dirinya sendiri serta didukung oleh situasi dan kondisi disekitar mereka. Oleh sebab itu dalam bagian ini penulis akan menguraikan faktor-faktor penyebab munculnya persoalan diantara jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan adalah seperti yang tertulis dibawah ini:

* + 1. **Belum bertobat dengan sungguh-sungguh**

Setiap orang yang ingin bertumbuh di dalam Tuhan maka haruslah mampu bertobat yaitu meninggalkan perbuatan lamanya dan mengambil arah yang baru yaitu hidup yang baru di dalam Kristus (Kis. 2:38).[[114]](#footnote-115) Seseorang yang sudah bertobat dengan sungguh-sungguh pasti akan selalu berusaha hidup sesuai kehendak Tuhan, tidak lagi melakukan perbuatan dosa, perilaku dan karakternya menyerupai Yesus, orang yang demikian akan menikmati kerajaan Allah dalam hidupnya.[[115]](#footnote-116)

Tetapi hal tersebut masih belum mampu dilakukan oleh jemaat GMI Agromuko Bengkulu.Wawancara yang penulis lakukan dengan SP (Nama inisial) pada tanggal 24 juni 2019 mengemukakan bahwa jemaat GMI Agromuko Bengkulu masih dalam proses pertumbuhan karena jemaat belum sungguh-sungguh bertobat, memiliki kekecewaan serta menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.[[116]](#footnote-117)

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa jemaat GMI Agromuko Bengkulu masih banyak yang belum sungguh-sungguh bertobat mereka hanya sekedar tahu dan percaya Yesus, namun belum mampu mencerminkan statusnya sebagi orang percaya, hal ini mengakibatkan iman mereka belum bertumbuh dengan baik.

* + 1. **Pemahaman Alkitab Yang Minim**

Pemahaman Alkitab yang benar adalah dasar seseorang akan mampu bertumbuh dengan baik dan benar. Pemahaman yang benar ini pun akan membawa mereka untuk mampu menunjukkan sikap hidup yang sesuai dengan keinginan Tuhan. Pengetahuan tentang Allah dan kehendak-Nya dinyatakan dalam Alkitab, namun apabila pemahaman Alkitab tidak baik, maka yang akan terjadi adalah pertama mengakibatkan orang percaya tidak menjadi pelaku Firman Allah yang terdapat dalam Alkitab. Serta yang kedua, mudahnya terjadi penyesatan dikalangan orang percaya. Orang percaya yang tersesat hanya akan bingung, hidup di dalam ketidakpastian dan kegelapan.[[117]](#footnote-118)

Demikian halnya dengan jemaat GMI Agromuko Bengkulu dari hasil wawancara yang penulis lakukan, menemukan bahwa ada dua alasan kenapa ada banyak jemaat yang tidak memiliki pendalaman Alkitab yang baik,yang pertama dikarenakan tidak adanya kerinduan untuk membaca ataupun merenungkan kebenaran firman Tuhan baik secara pribadi, keluarga, maupun dalam ibadah atau persekutuan-persekutuan yang telah ditetapkan oleh gereja setempat. Kedua dari gembala atau majelis yang tidak mengadakan atau memprogramkan seperti sermon atau ibadah kebaktian kebangunan-kebangunan rohani supaya mereka semangat kembali untuk membaca atau mendalami Alkitab dengan sungguh-sungguh.[[118]](#footnote-119)

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jemaat GMI Agromuko Bengkulu memiliki pemahaman yang minim akan firman Tuhan, yang mengakibatkan iman mereka belum bertumbuh dengan baik.

* + 1. **Masalah Pekerjaan**

Hampir separuh dari seluruh kehidupan seseorang dipakai untuk bekerja. Bekerja adalah sebuah kegiatan yang dilakukan terus-menerus oleh manusia, dan pekerjaan juga adalah suatu kemuliaan yang Tuhan berikan.[[119]](#footnote-120) Tetapi, seringkali pekerjaan menghalangi seseorang beribadah kepada Tuhan dengan mengemukakan banyak sekali alasan. Seorang jemaat yang berinisial ST yang telah penulis wawancarai, menayakan apa yang menyebabkan jemaat tidak rajin dan tidak semangat dalam beribadah? Bpk ST mengatakan bahwa yang mejadi alasannya adalah bahwa pekerjaan itu sangat sulit untuk ditinggalkan. Maka yang lebih utama bagi jemaat adalah pekerjaan dibandingkan persekutuanya didalam Tuhan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pekerjaan juga dapat dipakai seseorang sebagai alasan untuk tidak beribadah. Seharusnya persekutuan dengan Allah yang menjadi hal yang utama dalam kehidupan manusia barulah keluarga dan pekerjaan, namuan kenyataannya pekerjaan dijadikan alasan untuk tidak beribadah kepada-Nya.

1. **Dampak Bagi Jemaat Yang Menyimpan Kepahitan Terhadap Hamba Tuhan**

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan dampak bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. Adapun dampak yang akan dialami seperti yang tertulis dibawah ini:

1. **Bagi Diri Sendiri**

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan dampak bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, yang mambuat pola hidup dan karakternya tidak mencerminkan anak-anak Allah, sehingga akibatnya seperti yang tertulis dibawah ini:

1. **Memiliki pola pikir yang salah terhadap orang lain**

Sebagai orang Kristen yang hidup dalam Tuhan, akan memiliki pola pikir yang baik di dalam Tuhan. Dan berhikmat dalam menilai sebuah masalah. Tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan sehingga tidak menimbulkan pandangan atau pikiran yang tidak baik.

1. **Menutup berkat bagi dirinya sendiri**

Berkat adalah berasal dari Allah, maka kita sebagai orang-orang yang percaya kita memperoleh berkat dari Tuhan. Namun ketika seseorang masih menyimpan kepahitan atau dosa apapun itu akan menutup berkat bagi dirinya sendiri. Karena dosa akan menjadi penghambat berkat bagi kita.

1. **Dalam dirinya tidak ada damai sejahtera**

Sebagai anak-anak Allah, akan memperoleh damai sejahtera,dan sukacita dari pada Tuhan. Namun ketika seseorang tidak mencerminkan dirinya sebagai anak-anak Allah, atau masih hidup dalam manusia lamanya maka dia tidak akan memperoleh damai sejahtera dari pada Tuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jemaat GMI Agromuko Bengkulu, ketika belum sungguh-sungguh bertobat, maka tidak ada damai sejahtera didalam dirinya atau sukacita didalam Tuhan.

1. **Belum Layak Bagi Tuhan**

Kehidupan orang percaya yang tidak mampu mencerminkan orang yang telah mengenal Allah dengan masih melakukan perbuatan-perbuatan kedagingan seperti menyimpan kepahitan, sulit mengampuni, mudah tersinggung, belum mampu menjaga kekudusan bahkan masih hidup dengan keinginan sendiri, keadaan dan perilaku yang seperti ini tidak menyenangkan hati Tuhan bahkan belum layak bagi Tuhan untuk menikmati kehidupan surgawi yang telah disediakan Tuhan.

Keadaan seperti inilah yang terjadi dalam jemaat GMI Agromuko Bengkulu yang masih hidup dalam kepahitan hati, sulit mengampuni sehingga membuat iman mereka tidak mampu bertumbuh dan kehidupan mereka belum layak bagi Tuhan.

1. **Dampak Bagi Gereja**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan dampak bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, dengan tidak memberi karakter yang baik, dan tidak mengalami perkembangan atau pertumbuhan secara rohani adalah sebagai berikut:

1. **Tidak Mengalami Perkembangan**

Gereja GMI Agromuko Bengukulu sudah berdiri begitu lama namun belum mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun dilihat dari jumlah jemaat GMI Agromuko Bengukulu. Namun tidak mengalami perkembangan. Oleh karena secara rohani semakin menurun. Bahkan jumlah jemaat semakin berkurang disebabkan jemaat sebagian pindah gereja lain. Dan di latar belakangi jemaat banyak yang sakit hati terhadap hamba Tuhan.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa jsemaat GMI Agromuko Bengkulu belum mengalami perkembangan pertumbuhan secara rohani. Dan masih menyimpan kepahitan hati terhadap hamba Tuhan.

1. **Merusak Nama Baik**

Gereja adalah tempat dimana orang percaya berkumpul untuk beribadah kepada Tuhan. Tetapi jika jemaat Tuhan tidak mampu mencerminkan karakter yang baik maka akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan imannya kepada Tuhan dan juga berpengaruh terhadap gereja, sebab akan merusak nama baik gereja di hadapan masyarakat dan juga terhadap gereja-gereja lain.

Hal inilah yang terjadi dalam jemaat GMI Agromuko Bengkulu di mana mereka masih mencerminkan kehidupan orang yang belum percaya atau mengenal Tuhan, sepert sakita hati, kecewa, sulit mengampuni menyimpan akar pahit, Hal itu sangat mencemarkan nama baik gereja dan jemaat GMI Agromuko Bengkulu terhadap jemaat gereja lain dan bahkan dipandang jelek oleh masyarakat beragama lain yang tinggal di sekitar lingkungan gereja. Sebab mereka belum mengalami pertumbuhan iman, dan bertobat dengan sungguh-sungguh.

1. **Tidak Memiliki Persaudaraan yang Rukun**

Seharusnya setiap anggota jemaat yang ada didalam gereja memiliki kesatuan dan persaudaraan yang rukun, saling mengasihi, memperhatikan, menolong, berkorban untuk kesejahteraan saudaranya, oleh karena mereka telah dipersatukan dalam Kristus. Akan tetapi karena jemaat GMI Agromuko Bengkulu masih hidup dalam perbuatan yang tidak baik.

Maka hal ini tidak terciptalah persaudaraan yang rukun satu dengan yang lainnya, sebab orang yang belum bertumbuh imannya akan sangat sulit bersatu dengan orang yang sudah bertumbuh imannya hal itu dikarenakan pemikiran mereka berbeda.

1. **Tidak menjadi berkat**

Sebagai orang-orang yang percaya, karakternya akan mencerminkan sebagai anak-anak Allah. Dan akan mejadi berkat bagi semua orang. Namun seseorang yang masih hidup dalam manusia lamanya dan masih menyimpan sakit hati maka hal ini akan menjadi batu sandungan dan tidak menjadi berkat.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ketika seseorang yang masih hidup dalam kepahitan, maka hal ini tidak mencerminkan karakternya sebagai anak-anak Allah. Dan akan merugikan diri sendiri sehingga tidak mengalami pertumbuhan didalam Tuhan, dan tidak menjadi berkat.

1. **Kesimpulan**

Sejak berdiri hingga perkembangannya sampai saat ini, jemaat GMI Agromuko Bengkulu belum mampu menunjukkan perkembangan yang baik, karena kondisi iman jemaat belum bertumbuh, mereka masih hidup dalam kepahitan, mengunakan cara hidup yang lama, dan belum bertobat dengan sungguh-sungguh. Semua ini dikarenakan mereka belum sungguh-sungguh hidup didalam Tuhan. Sehingga menimbulkan masalah yang berdampak buruk, mereka masih hidup dalam keinginan daging, bahkan mereka tidak memuliakan Tuhan, sehingga nama baik gereja rusak dan tidak mampu berkembang yang mengakibatkan tidak tercipta persaudaraan yang rukun didalam Tuhan.

**BAB IV**

**PENERAPAN KONSELING TERHADAP JEMAAT YANG MENYIMPAN KEPAHITAN TERHADAP HAMBA TUHAN DAN IMPLEMENTASINYA BAGI JEMAAT DI GMI AGROMUKO BENGKULU**

Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan penerapan konseling bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan dan implementasinya terhadap jemaat di GMI Agromuko Bengkulu.

1. **Penerapan Konseling Terhadap Jemaat Yang Menyimpan Kepahitan Terhadap Hamba Tuhan**

Penerapan pentingnya konseling haruslah senantiasa memiliki tujuan yang jelas. Artinya bahwa seorang konseling harus memiliki prinsip untuk membawa jemaat kepada pemulihan secara utuh.

* + - 1. **Jemaat yang belum lahir baru didalam Tuhan**

Seseorang yang masih diperhamba oleh dosatentu seseorag itu belum lahir baru didalam Tuhan, maka ketika seseorang meninggalkan dosanya dan menyadari sebuah dosa maka orang itu akan Mengalami kelahiran baru yang merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan orang percaya. Kelahiran baru adalah perjumpaan pribadi dengan Allah dengan menerima Yesus Kristus dalam kehidupannya. Itu berarti, manusia tidak akan bisa menyelamatkan dirinya sendiri, oleh karena itu hanya Allah yang dapat menyelamatkan manusia yang berdosa.

Maka tujuan dari kelahiran baru ini adalah supaya seseorang memiliki pemahaman yang benar arti hidup dalam Tuhan dengan tidak menyimpan kepahitan satu dengan yang lain. Dan orang Kristen harus mengalami kelahiran baru karena kelahiran baru merupakan syarat mutlak bagi keselamatan manusia. Mengapa harus mengalami kelahiran baru, karena manusia hidup dalam dosa atau terikat dengan dosa dan hal itu merupakan penyakit moral yang luas sekali yang dapat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia. Maka ketika seseorang mengalami kelahiran baru akan mendapatkan keselamatan kekal di dalam Tuhan.

* + - 1. **Jemaat yang belum memiliki kasih yang berasal dari Tuhan**

Kasih adalah dasar bagi setiap orang untuk bisa melepaskan pengampunan, memperhatikan, dan mengasihi orang lain. Tanpa kasih tidak mungkin kita bisa peduli dengan sesama. Kasih membuat seseorang rela meluangkan waktunya untuk memperhatikan sesamanya manusia. Maka ketika seseorang hidup dalam kasih Tuhan, damai sejahtera akan kita nikmati dan hidup kita menjadi berkat dan memuliakan Tuhan.

* + - 1. **Jemaat yang belum mengalami pemulihan dari kepahitan**

Pemulihan artinya suatu proses, cara, perbuatan memulihkan atau mengembalikan kepada keadaan yang lebih baik. Karena itu, konseling akan memulihkan seseorang dari dosa, luka batin, kekecewaan, kepahitan hati, dan sebagainya. Sehingga melalui konseling, seseorang yang terikat dari dosa akan mengalami pemulihan dan bebas dari ikatan dosa. Sehingga melalui pelayanan konseling ini jemaat akan mengalami pemulihan hubungan dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri.

* 1. **Pemulihan Hubungan dengan Tuhan**

Dosa membuat hubungan antara manusia dengan Allah menjadi terputus, sehingga manusia dan Allah terpisah dan akhirnya kehilangan kemuliaan Allah. Untuk memulihkan keadaan tersebut maka Allah memberikan anak-Nya yang tunggal datang ke dunia untuk menebus dosa-dosa manusia supaya setiap orang percaya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Jadi, pemulihan dengan Allah bukanlah pekerjaan manusia melainkan pekerjaan Allah melalui Roh Kudus atas manusia.

Dengan demikian, jika jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan telah menyadari dengan sungguh-sungguh semua kesalahannya yang dilakukannya, maka mereka akan mengalami pemulihan hubungan dengan Allah. Jadi, memiliki pengenalan pribadi yang benar akan Allah, dan memiliki persekutuan yang intim dengan Allah, akan membawa mereka bertumbuh dalam iman percayanya kepada Allah dan mengalami pemulihan didalam Tuhan.

* 1. **Pemulihan Hubungan dengan Sesama**

Salah satu kebutuhan manusia untuk hidup merasa aman adalah adanya hubungan yang baik dengan sesama, baik dengan orang-orang yang dekat seperti antara suami-isteri, anak-anak dengan orang tua, serta kelompok seusia, dan juga masyarakat sekitar. Pemulihan hubungan dengan sesama berbicara tentang pengampunan, karena pengampunan tidak dapat dilakukan tanpa memiliki persekutuan pribadi yang intim dan erat dengan Allah.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan pentingnya konseling bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, agar jemaat mengalami pemulihan dan terjalin komunikasi yang baik terhadap sesama.

* 1. **Pemulihan Hubungan Dengan Diri Sendiri**

Seorang yang mendapatkan pelayanan konseling akan memiliki pengenalan yang benar akan Allah serta menjadi pribadi yang takut akan Tuhan. Pemulihan hubungan dengan Allah akan berakibat besar dalam kehidupan jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. Pemulihan hubungan dengan Allah akan membawa pemulihan hubungan dengan diri sendiri. Rasa rendah diri, kesepian, perasaan bersalah serta luka batin adalah masalah yang dialami oleh jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan secara khusus.

Melalui pelayanan konseling, maka jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan akan mengalami pemulihan dan menjadi pribadi yang percaya diri, melepaskan pengampunan, memiliki kasih, serta bebas dari perasaan bersalah dan luka batin. Dengan demikan Pemulihan hubungan dengan Allah akan membuka pemahaman baru dalam hidup jemaat.

1. **Bentuk-Bentuk Konseling terhadap Jemaat yang menyimpan keahitan terhadap hamba Tuhan**

Dalam melakukan pelayanan konseling maka bentuk-bentuk yang digunkan adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Counfrontational Counseling**

Counfrontational Counseling berarti konselor menolong konseli mendapatkan jalan keluar dari persoalan-persoalan yang di hadapi. Dalam hal ini, yang dihadap mukakan bukan hanya dalam percakapan tentang dosa atau tingkah laku yang buruk saja, tetapi bisa juga cara berpikirnya yang salah (negatif-thinking) yang sudah membentuk stereotype tertentu dalam dirinya, dan lain-lain. Hal yang penting disadari oleh setiap konselor, yaitu bahwa, konfrontasi tidak hanya terbatas pada diskusi mengenai dosa atau tingkahlaku yang buruk saja, konfrontasi menolong konseli untuk lebih memahami tindakan mereka sendiri, mendorong mereka untuk mendengar apa yang mungkin tidak mereka sukai, bahkan menolong mereka untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang selama ini mereka tolak. Sehingga dalam hal ini dapat member kesadaran terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

* + - 1. **Preventive Counseling**

Konseling tidak dibuat dengan tujuan untuk menghibur yang susah, menolong yang tertindas atau menolong orang yang kesulitan hidup saja. Alasan yang kuat, adalah untuk membebaskan orang dari problema.[[120]](#footnote-121) Konseling yang bersifat preventif, bukan membebaskan atau menolong orang dari permasalahan yang ada. Cara paling baik memberikan “preventive counseling” ialah melalui mimbar gereja dan ceramah-ceramah kursus-kursus pembinaan warga gereja, dan lain-lain.[[121]](#footnote-122)

* + - 1. **Spiritual Counseling**

Memang setiap pelayanan konseling adalah spiritual counseling, sebagai murid Tuhan Yesus kita dipanggil dan disuruh untuk menjadikan semua orang murid-Nya dan menolong yang lemah (Matius 28:19-20; Roma 15:1). Pelayanan konseling perlu peka terhadap kebutuhan-kebutuhan rohani konseli. Jangan menghindari hal-hal rohani, bahkan mencoba menghalangi bila konseli benar-benar membutuhkannya.[[122]](#footnote-123) Dalam menolong seseorang untuk mengerti akan tujuan hidup, seorang konselor yang saleh seharusnya menjadi konselor yang tidak ada bandingnya.[[123]](#footnote-124) Kemudian konselor menunjukkan langkah-langkah untuk berdoa, membaca firman Tuhan terlebih lagi memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.[[124]](#footnote-125)

Jadi konselor dapat menolong konseli untuk mengerti arti dan tujuan hidupnya, Sehingga pertumbuhan spiritual konseli akan semakin bertumbuh secara rohani dan memuliakan Tuhan.

1. **Fungsi Konseling Terhadap Jemaat Yang Menyimpan Kepahitan Terhadap Hamba Tuhan**

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan tentang peran konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan sebagai upaya pemulihan bagi jemaat GMI Agromuko Bengkulu. sebagai berikut: Jemaat meninggalkan dosa lama, Jemaat meninggalkan dosa lama, Jemaat mengalami pertumbuhan iman secara rohani, Jemaat mengasihi hamba Tuhan, Jemaat memiliki relasi yang baik dengan hamba Tuhan.

* + - 1. **Jemaat mengalami pertumbuhan iman secara rohani**

Ketika seseorang telah lahir baru dan bertobat di dalam Tuhan, maka kehidupannya akan menjadi berkat, serta mencerminkan suatu karakter yang memberkati banyak orang. Maka seseorang yang mengalami lahir baru tentu akan mengalami pertumbuhan iman secara rohani.

* + - 1. **Jemaat mengasihi hamba Tuhan**

Kasih adalah dasar bagi setiap orang untuk bisa melepaskan pengampunan, memperhatikan orang lain, tanpa kasih tidak mungkin kita bisa peduli dengan sesama. Kasih membuat seseorang rela meluangkan waktunya untuk memperhatikan sesamanya manusia.

Dalam I Korintus 13:13, Dalam teks ini Paulus menjelaskan kepada jemaat di Korintus agar mereka bisa saling mengasihi. Kasih melebihi apa yang dimiliki didunia ini, semua tidak berarti jika tanpa kasih. kasih, adalah abadi, sedang karunia-karunia Roh sekarang ini tidaklah demikian. Hanya kasih (*agape*) yang disebutkan terakhir dalam ayat 13 memiliki kata sandang yang tertentu yang paling dasar kasih Allah yang diletakkan dihati kita.[[125]](#footnote-126)

Kasih adalah cara yang paling sempurna, yang juga paling dasariah. Karunia tanpa kasih adalah tidak berguna.[[126]](#footnote-127) Begitu pula dengan seseorang ketika melepaskan pengampunan harus di dasari dengan kasih. Kasih yang dilakukan bukan karena ada maunya, tetapi karena kasih yang tanpa meminta balasan, kasih yang berasal dari Allah. Atas dasar kasih yang tulus inilah, seseorang mampu mengasihi hamba Tuhan bahkan mengasihi musuh dengan sepenuh hati, tulus dan ikhlas.

Jadi konseling sangat diperlukan untuk dilaksanakan sebagai membimbing jemaat dalam mengasihi sesama, dengan tulus,dan ikhlas atau kasih yang bersal dari pada Tuhan.

* + - 1. **Jemaat memiliki relasi yang baik dengan hamba Tuhan**

Memiliki relasi yang baik adalah hal yang menyenangkan dan membawa kesejahteraan antara sesama, serta mencerminkan sebuah persekutuan yang indah didalam Tuhan. maka dalam hal ini peran konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan sangat diperlukan. Supaya jemaat antara hamba Tuhan terjalin komunikasi yang baik, memiliki relasi, serta memiliki persekutuan yang indah didalam Tuhan.

Maka konseling saangat diperlukan bagi jemaat yang memiliki relasi yang tidak baik dengan hamba Tuhan, sehingga dengan melalui konseling ini jemaat mendapatkan kedamaian dengan hamba Tuhan, serta memiliki relasi yang baik terhadap hamba Tuhan.

1. **Metode Pelayanan Konseling Terhadap Jemaat Yang Menyimpan Kepahitan Terhadap Hamba Tuhan**

Metode pelayanan konseling bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, dibawah ini penulis menulis beberapa bagian adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Melakukan Perkunjungan**

Dalam melakukan Pelayanan konseling maka metode yang dilakukan adalah perkunjungan. Yang dimaksud dengan perkunjungan adalah datang untuk menemui seseorang. Jadi perkunjungan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang gembala mendatangi orang lain. Oleh karena itu metode pelayanan konseling ini salah satunya ialah melalui perkunjungan. Dengan perkunjungan gembala dan jemaat terjalin hubungan yang akrab dan baik.

Melalui perkunjungan juga gembala dapat melihat langsung apa yang dialami oleh jemaat, dan yang dibutuhkan jemaat dalm kehidupan mereka. Untuk itu perkunjungan sangat penting untuk dilakukan oleh hamba Tuhan. seorang gembala tidak hanya menyampaikan Firman Tuhan diatas mimbar saja, akan tetapi seorang gembala harus keluar, dan pergi melihat, memperhatikan setiap anggota jemaat.

* + - 1. **Melakukan Pelayanan Pribadi**

Tujuan utama pelayanan pribadi adalah untuk menuntun seseorang datang kepada pertobatan dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat di dalam hatinya. Disamping itu pelayanan pribadi juga sangat efektif dalam mengembalakan seseorang di dalam perkembangan imannya sebagai orang berakal budi (Ayub 8:28).

Oleh karena itu pelayanan pribadi tidak cukup dilakukan sekali saja; harus dilanjutkan tahap demi tahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan iman pertobat sampai dia mengerti arti takut akan Tuhan sebagai orang berhikmat yang sudah siap melayani Tuhan (Mat. 28:19-20).[[127]](#footnote-128)

* + - 1. **Berdoa Bersama**

Dalam suatu pelayanan konseling tidak lengkap jika tidak ada berdoa bersama dengan orang yang dilayani. Agar melalui ini dapat mengajarkan kepada orang yang dilayani betapa penting doa bersama. Doa merupakan hal yang sangat penting dalam hidup orang percaya karena doa bersama merupakan sarana untuk dapat berkomunikasi dengan Allah.

Dalam pelayanan perkunjungan tentu ada percakapan yang mengarahkan kepada pelayanan pribadi, karena pelayanan pribadi merupakan suatu pelayanan yang sangat efektif dalam menjangkau setiap orang yang sedang dihimpit oleh masalah. Sehingga melalui pelayanan pribadi tersebut akan membuat ada keterbukaan antara konseli terhadap konselor. Dan diakhir dari pelayanan pribadi tersebut maka ada berdoa bersama. Melalui doa bersama kepada Tuhan, sehingga dapat membimbing konseli untuk menyerahkan setiap masalahnya kepada Tuhan dan kerinduannya. Berdoa bersama juga dapat menimbulkan ketenangan dan kedamaian dalam diri konseli atas segala masalahnya.

1. **Dampak Konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan**

Jemaat yang telah dilayani dengan maksimal melalui pelayanan konseling. Jemaat akan mengalami pertumbuhan secara rohani di dalam Tuhan. Dan akan memiliki dampak yang baik yaitu:

* + - 1. **Jemaat tidak menyimpan sakit hati**

Dalam hal ini jemaat yang sudah mengalami kelahiran baru maka segala kepahitan atau sakit hati yang pernah mengecawakan hatinya tidak akan menjadi sebuah kepahitan melainkan memiliki rasa kasih serta mengampuni untuk kemuliaan Tuhan. sehingga dalam hal ini pelayanan konseling sangat diperlukan supaya jemaat semakin bertumbuh mengasihi hamba Tuhan serta memiliki pandangan yang benar terhadap hamba Tuhan bahwa tidak semua hamba Tuhan melakukan hal yang sama maka pelayanan konseling terhadap jemaat akan memberikan pemahaman yang benar dan menyadari sebuah kesalahan. Dan tidak menyimpan sakit hati melainkan memilki pengampunan yang bersal dari Allah.

* + - 1. **Jemaat merasakan damai sejahtera**

Dalam hal ini jemaat yang sudah melepaskan pengampunan, hidup dalam Tuhan, maka Jemaat akan merasakan damai sejahtera. Oleh karena jemaat telah mengalami pemulihan hati dari kepahitan yang pernah mengecewakan hati jemaat. Sehingga dengan melalui pelayanan konseling ini jemaat akan semakin mengalami pertumbuhan secara rohani dan tentu hal ini akan semakin memiliki damai sejahtera didalam Tuhan.

* + - 1. **Jemaat Mengalami Pemulihan dari kepahitan**

Istilah “Pemulihan” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata dasar “Pulih” berarti kembali baik seperti semula, sembuh atau baik kembali.[[128]](#footnote-129) Jadi pemulihan artinya suatu proses, cara, perbuatan memulihkan atau mengembalikan kepada keadaan yang lebih baik. Karena itu, konseling akan memulihkan seseorang dari dosa, luka batin, kekecewaan, dan sebagainya. Sehingga melalui konseling, seseorang yang terikat dari dosa akan mengalami pemulihan dan bebas dari ikatan dosa. Sehingga tujuan dari konseling supaya seseorang mengalami pertumbuhan rohani, melepaskan pengampunan, mengalami pemulihan serta memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan.

* + - 1. **Jemaat memiliki pandangan yang baik terhadap hamba Tuhan**

Pelayanan konseling sangat diperlukan bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. karena pelayanan konseling akan menyadarkan dan mengingatkan sebuah kesalahan yang tidak menyenangkan hati Tuhan yaitu dengan memiliki pandangan yang buruk terhadap hamba Tuhan. dan hal ini ketika konseling dijalankan dengan baik terhadap jemaat maka jemaat tidak lagi memandang dengan poal pikir yang tidak benar melainkan dengan pola pikr yang baik dan memuliakan Tuhan.

* + - 1. **5. Jemaat memiliki rasa menghormati hamba Tuhan**

Jemaat yang telah mengalami kepahitan hal inilah yang mendorong jemaat tidak menghormati hamba Tuhan oleh karena jemaat hanya melihat keburukan setiap hamba Tuhan yang melayani di jemaat GMI Agromuko Bengkulu. Maka sangat dperlukan pelayanan konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. sehingga dengan melalui pelayanan konseling jemaat akan menujukan rasa saling menghargai satu dengan yang lain dan saling menghormati.

**E. Kesimpulan**

Untuk mengerti dan menolong setiap permasalahan yang dihadapi oleh jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. Sebab itu pentingnya konseling terhadap jemaat ysng menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan. Dengan adanya pelayanan konseling yang digunakan, akan membawa jemaat mengalami pemulihan dalam dirinya baik secara psikologi, rohani, menjalin relasi yang baik terhadap hamba Tuhan, kepercayaan diri dan semangat hidup. Sehingga berdampak bagi banyak orang disekitarnya.

Dengan demikian jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, harus dapat menerapkan pribadi yang diubahkan. Dan mau memberikan hatinya untuk dipulihkan oleh Tuhan sehingga dalam kehidupannya juga tercermin suatu peribadi yang tangguh untuk dapat menghadapi setiap masalah lebih besar yang akan dihadapi kedepannya.

**BAB V**

**PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya konseling terhadap jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu, yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis menguraikan kesimpulan, dan saran untuk memberikan masukan yang dianggap perlu untuk GMI Agromuko Bengkulu, bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, seluruh gereja-gereja lain dan hamba Tuhan.

**A**. **KESIMPULAN**

Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupannya dimanapun ia berada pasti memiliki masalah dan pergumulan. Melalui konseling mengajarkan mereka untuk mampu berdamai dengan Allah, diri sendiri, dan juga orang lain. konseling tidak hanya dipakai sebagai solusi, namun lebih dari itu konseling adalah salah satu alat yang dipakai oleh Allah untuk membawa manusia mengalami pertobatan dan pembaharuan dalam hidupnya. Untuk peduli terhadap masalah orang lain, dan mampu menyelesaikanya, karena konseling adalah suatu hubungan timbal balik, demikian juga halnya dengan jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba STuhan di GMI Agromuko Bengkulu. Konseling adalah satu-satunya jalan dan solusi untuk menolong mereka keluar dari rasa kekecewaan, kepahitan dan hal ini yang menyebabkan jemaat memilki pandangan yang buruk terhadap semua hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu, kurang mengasihi hamba Tuhan, sulit mengampuni hamba Tuhan, tidak menghormati hamba Tuhan,tidak percaya kepada hamba Tuhan, benci,dan membanding-bandingkan hamba Tuhan.

Maka penulis menyimpulkan, bahwa pentingnya koseling terhadap jemaat di GMI Agromuko Bengkulu yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan karena dengan melalui konseling ini jemaat akan mengalami pemulihan dari kepahitan, melepaskan pengampunan, dan hidup didalam Tuhan. Jadi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadapa hamba Tuhan harus melepaskan pengampunan supaya hubungan kita dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri semakin diberkati Tuhan serta berelasi yang baik dan hidup memuliakan Tuhan.

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan pembahasan yang penulis telah uraikan, maka pada bagian ini penulis akan memberikan saran-saran bagi gereja GMI Agromuko Bengkulu, hamba Tuhan, jemaat, dan jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

1. **Bagi gereja GMI Agromuko Bengkulu**

Sebagaimana yang telah penulis uraikan bahwa konseling adalah sebuah solusi dan jalan untuk menolong jemaat di GMI Agromuko Bengkulu agar mengalami pemulihan hati.

Maka dalam bagian ini penulis akan menguraikan saran bagi gereja GMI Agromuko Bengkulu adalah sebagai berikut:

- Gereja GMI Agromuko Bengkulu harus tetap konsisten dan seimbang dalam menerapkan konseling bagi setiap jemaat yang ada, secara khusus yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

- Pentingnya konseling merupakan pelayanan yang harus tetap diajarkan, bukan hanya melalui teori, namun juga melalui praktek atau tindakan nyata. Sehingga jemaat GMI Agromuko Bengkulu yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, dapat mengalami pemulihan hati dan melepaskan pengampunan serta menjalin relasi yang baik terhadap hamba Tuhan.

- Gereja GMI Agromuko Bengkulu harus mampu memperhatikan satu dengan yang lain, bukan hanya sekedar sebuah gereja. Namun lebih dari itu jemaat-jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, dirangkul, dilayani, serta didoakan, hal ini tentunya akan membawa pemulihan bagi jemaat. Dengan demikian gereja dapat menolong dan menuntun mereka melepaskan pengampunan.

1. **Bagi Hamba Tuhan Yang Melayani di GMI Agromuko Bengkulu**

Adapun saran kepada hamba Tuhan di GMI Agromuko Bengkulu ialah sebagai berikut:

- Hamba Tuhan adalah pembina yang terdekat dengan jemaat, jadi hamba Tuhan harus senantiasa dapat membina hubungan yang dekat dengan setiap jemaat. Serta memberi perhatian khusus kepada jemaat yang mengalami kekecewaan terhadap hamba Tuhan.

- Pembinaan tidak hanya dilakukan melalui khotbah, namun peran hamba Tuhan yang sangat dibutuhkan untuk senantiasa membina, mendoakan dan menolong jemaat untuk memulihkan hatinya dari kekecawaan terhadap hamba Tuhan.

- Pembinaan bagi jemaat tidak hanya melalui persekutuan dengan penyampaian firman Tuhan yang dapat menguatkan mereka, namun dengan melakukan percakapan pribadi, jemaat akan semakin mengalami pemulihan dari kekecewaanya terhadap hamba Tuhan dan bertumbuh secara rohani.

1. **Bagi Jemaat GMI Agromuko Bengkulu**

Adapun saran bagi jemaat di GMI Agromuko Bengkulu ialah sebagai berikut:

- Sebagai jemaat, hendaknya mampu mengambil peran sebagai jemaat yang saling memperhatikan sesamanya dan saling memberikan penguatan, dukungan.

- Membentuk persekutuan-persekutuan yang mengacu pada kelompok tumbuh bersama dalam hal kerohanian, yang bertujuan untuk saling melayani satu dengan yang lain.

- Peduli dan menolong dalam masalah dan kesulitan, adalah sebuah wujud kasih terhadap sesama. Sehingga tidak hanya disebut sebagai jemaat Tuhan, namun juga mampu menjadi jemaat yang rohani, mengasihi satu dengan yang lain, secara khusus bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan.

1. **Bagi jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan**

* Jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan oleh karena memiliki kekecewaan terhadap hamba Tuhan seharusnya mau dilayani secara pribadi dan terbuka kepada hamba Tuhan yang melayani.
* Jemaat yang mengalami kekecewaan terhadap hamba Tuhan, seharusnya dapat diselesaian dengan baik. Secara khusus kesalahan hamba Tuhan yang pernah mengecewakan hamba Tuhan.
* Jemaat yang menyimpan kepahitan terhadap hamba Tuhan, seharusnya tidak menganggap semua hamba Tuhan itu melakukan kesalahan yang sama.
* Jemaat yang mengalami kekecewaan terhadap hamba Tuhan, seharusnya tidak menyalahkan gembala atau semua hamba Tuhan yang melayani di GMI Agromuko Bengkulu.

1. <https://jemaat> *dan angota-anggotanya* diakses/2019/01/20/ [↑](#footnote-ref-2)
2. John Ruck, dkk, *Jemaat Misioner*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Binakasih, 2011), 19 [↑](#footnote-ref-3)
3. J. I. Packer, *Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas, 2002), 19 [↑](#footnote-ref-4)
4. Bill dan Pam Farrel *Mengampuni Pasangan Anda* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2007) 72 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid,..., 73-74 [↑](#footnote-ref-6)
6. Saumiman Saud, *Dinamika Kehidupan Orang Percaya*, (Jakarta: YASINTA, 2004), 38 [↑](#footnote-ref-7)
7. Eugene Peterson, *Peranan Praktis Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas, 1990), 56 [↑](#footnote-ref-8)
8. Martin dan Deidre Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1985), 169 [↑](#footnote-ref-9)
9. William Bright, *Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas, 2002), 42 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dwight L,Carlson, M.D. *Mengatasi Luka-Luka Batin* 2005), 148-150 [↑](#footnote-ref-11)
11. OZ (nama inisial), *Wawancara secara langsung*, 20 oktober 2018 [↑](#footnote-ref-12)
12. M (nama inisial), *Wawancara*  *secara langsung,* 20 oktober 2018 [↑](#footnote-ref-13)
13. K (nama inisial), *Wawancara*, , 3 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-14)
14. S (Nama inisial), *wawancara*, Via Telpon, 22 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-15)
15. G (Nama inisial), *wawancara*, Via Telpon, 22 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-16)
16. T (Nama inisial), *wawancara*, Via Telpon, 22 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 749 [↑](#footnote-ref-18)
18. Hamid Wijaya, *Kamus Lengkap 880 Milyar Inggris-Indonesia,Indonesia-Inggris,* (Surabaya : Dua Mitra,-), 323 [↑](#footnote-ref-19)
19. Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), 1421 [↑](#footnote-ref-20)
20. Napel ten Hank, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 291 [↑](#footnote-ref-21)
21. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka,) 1104 [↑](#footnote-ref-22)
22. Yakub B. Susabda, *Patoral Konseling*, (Malang: Gandum Mas, 1985), 4 [↑](#footnote-ref-23)
23. Tulus Tu’u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral,* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 20 [↑](#footnote-ref-24)
24. J. L. CH. Abineno, *Pelayanan Pastoral,*....,11 [↑](#footnote-ref-25)
25. Yakub B. Susabda *pastoral Konseling*, (malang:Gndum Mas, 1983), 4 [↑](#footnote-ref-26)
26. Marlon Butar-butar, *Metode Riset* (Tanjung Enim, 2015), 15 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 1990), 6 [↑](#footnote-ref-28)
28. Kalam Hidup & Tim, *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1990), 967 [↑](#footnote-ref-29)
29. Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling,* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 20-22 [↑](#footnote-ref-30)
30. Anton M. Moleono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 520 [↑](#footnote-ref-31)
31. E.P. Ginting, *Konseling Pastoral*…, 16 [↑](#footnote-ref-32)
32. Howard Clinebbel, *Tipe-tipe Dasar Pendamping dan Konseling Pastoral,* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 66 [↑](#footnote-ref-33)
33. E. P. Gintings,  *Konseling,Pastoral,* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 62 [↑](#footnote-ref-34)
34. David Powlison*, Mengatakan Kebenaran Dalam Kasih*, (Surabaya: Momentum, 2011), 74 [↑](#footnote-ref-35)
35. Tulus Tu’u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral,* (Yogyakarta: Andi, 2007), 10 [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibid*,*..., 15 [↑](#footnote-ref-37)
37. Tulus Tu’u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral,...,*15 [↑](#footnote-ref-38)
38. Julianto Simanjutak, *perlengkapan seorang* …,14 [↑](#footnote-ref-39)
39. Volkhard scheunemann*, carilah Tuhan Selama Ia Berkenan Di Temui* (malang yayasan persekutuan pekabaran injil indonesia 1980), 10-17 [↑](#footnote-ref-40)
40. Stephen Tong, *Kristen sejati,* vol II (Jakarta: lembaga Reformed injili Indonesia,1991),13 [↑](#footnote-ref-41)
41. Derek Prince, *Bertobat Dan Percaya* (Jakarta:Yayasan Pekabaran Injil “Imanuel”1993), 9 [↑](#footnote-ref-42)
42. Anton M.M. *Kamus*..., hal 34 [↑](#footnote-ref-43)
43. Miron, Rush , *Harapan Untuk Hubungan Yang Retak,* (Jakarta: Imanuel, 1986),14 [↑](#footnote-ref-44)
44. Band. DJ.Tidball, *Theologi Pengembalaan,* (malang: Gandum Mas, 1985), 317 [↑](#footnote-ref-45)
45. Malcon Smit, *Kejenuhan Rohani.* (Malang:Gandum Mas, 1992),272 [↑](#footnote-ref-46)
46. Ibid…, [↑](#footnote-ref-47)
47. Kenneth N. Taylor, *Tumbuh Semakin Kuat,* (Bandung: Kalam Hidup 1985),52 [↑](#footnote-ref-48)
48. Ali, *Kamus Besar*…,342 [↑](#footnote-ref-49)
49. J.C.Ryle,Aspek-Aspek Kehidupan Kudus, (Surabaya:Momentum 2003),1 [↑](#footnote-ref-50)
50. Vergil Berber, *Pedoman Pertumbuhan Gereja /Penginjilan,* (Bandung: Kalam Hidup, 1974),23 [↑](#footnote-ref-51)
51. Millard J. Ericson, *Teologi Kristen* (Malang:Gandum Mas,2004),154 [↑](#footnote-ref-52)
52. Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru I*..., 934 [↑](#footnote-ref-53)
53. Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru II*..., 6 [↑](#footnote-ref-54)
54. Donald Guthrie dkk, *Tafsiran Alkitab III*..., 525 [↑](#footnote-ref-55)
55. Ibid., 526 [↑](#footnote-ref-56)
56. Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab*..., 301 [↑](#footnote-ref-57)
57. Ali, *Kamus Besar*…,1115 [↑](#footnote-ref-58)
58. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung Rosdakarya, 1992),1 [↑](#footnote-ref-59)
59. Paul D.Meier, *Pengantar Psikologidan Theologia dan Konseling Kristen I,* (Yogyakarta: Yayasan Andi, Andi, 2004),1 [↑](#footnote-ref-60)
60. Lary Richards, *Psikologi dan Alkitab,* (Bandung:kalam Hidup, 1974),5 [↑](#footnote-ref-61)
61. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1993),1 [↑](#footnote-ref-62)
62. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka,1988),704 [↑](#footnote-ref-63)
63. Tholib Kasan, *Dasar-Dasar Pendidikan,* (Jakarta:Studi Press, 2009),89-90 [↑](#footnote-ref-64)
64. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan,* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1989),120 [↑](#footnote-ref-65)
65. Stabley Heath, *Psikolog Yang Sebenarnya,* (Yogyakarta:Yayasan Andi, 1995),61 [↑](#footnote-ref-66)
66. Salim, *Kamus Besar…,*1454 [↑](#footnote-ref-67)
67. Salim, *Kamus Besar…,*1457 [↑](#footnote-ref-68)
68. Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang:Yayasan Alkitab Asia Tenggara,1990),66 [↑](#footnote-ref-69)
69. “ Fungsi Konseling”, [*http://www.Konseling,co/2003/10/htm,on*](http://www.Konseling,co/2003/10/htm,on) Line 20 maret 2019 [↑](#footnote-ref-70)
70. Van Beek, *Pendampingan Konseling…,*14 [↑](#footnote-ref-71)
71. Ibid.,14 [↑](#footnote-ref-72)
72. Daniel Susanto, *Misi Gereja Melalui Konseling di Indonesia Pada Masa Kini* (Batu: Literatur YPPI, 2007), 511 [↑](#footnote-ref-73)
73. Jay E. Adams, *Andapun Boleh Membimbing,* (Malang:gandum Mas, 1986),35 [↑](#footnote-ref-74)
74. Dedy Sugono,*Kamus Besar Indonesia,* (Jakarta:PT Gramedia, 2008),290 [↑](#footnote-ref-75)
75. William Dyrness, *Tema-Tema Perjanjian Lama,(*Malang:Gandum Mas, 1992),84 [↑](#footnote-ref-76)
76. E. P. Gintings, *Gembala dan Pastoral Klinis*…, 126 [↑](#footnote-ref-77)
77. Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif*, (Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1989), 54 [↑](#footnote-ref-78)
78. Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif…, 55* [↑](#footnote-ref-79)
79. Daniel Ronda, *Pengantar Konseling.*..41 [↑](#footnote-ref-80)
80. E. P. Gintings, *Gembala dan Pastoral* …, 128 [↑](#footnote-ref-81)
81. Gary R. Collins, *Konseling Kristen…, 58* [↑](#footnote-ref-82)
82. Daniel Ronda*, Pengantar Konseling,...*42 [↑](#footnote-ref-83)
83. Tulus Tu’u*, Dasar-Dasar Konseling Pastoral*...191 [↑](#footnote-ref-84)
84. E. P. Gintings, *Gembala dan Pastoral* …, 130 [↑](#footnote-ref-85)
85. Daniel Ronda, *Pengantar Konseling*..., 42 [↑](#footnote-ref-86)
86. Gary R. Collins, *Konseling Kristen…, 62* [↑](#footnote-ref-87)
87. E.P. Ginting, *Gembala dan pastoral*…, 131 [↑](#footnote-ref-88)
88. Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Pastoral Konseling,*...186 [↑](#footnote-ref-89)
89. Brunce Larson, *Pelayanan pengembalaan yang Ideal*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 17 [↑](#footnote-ref-90)
90. J.L.Ch. Abineno, *Percakapan Pastoral*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 2-3 [↑](#footnote-ref-91)
91. E.P. Ginting, *Gembala dan Pastoral Klinis*, ( Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 168 [↑](#footnote-ref-92)
92. Bens Strom, M., *Apakah pengembalaan itu, petunjuk praktis pelayanan pastoral*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 26 [↑](#footnote-ref-93)
93. Fermin Panjaitan, *Pelayanan Pribadi Praktis*, (Malang: YPPII, 1984), 15 [↑](#footnote-ref-94)
94. J. L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 109 [↑](#footnote-ref-95)
95. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 251 [↑](#footnote-ref-96)
96. Lukman Ali, *Kamus Besar*..., 581 [↑](#footnote-ref-97)
97. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 13 [↑](#footnote-ref-98)
98. <http://soddis.blogspot.co.id/2019/05/pengertian-metodologi-penelitian.html>, diakses tanggal 09 November 2019 [↑](#footnote-ref-99)
99. Lexy J. Moleong, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6 [↑](#footnote-ref-100)
100. Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 44 [↑](#footnote-ref-101)
101. Marlon Butar-butar, *Diktat Metodologi Riset*, (Tanjung Enim: STTE, 2016), 9 [↑](#footnote-ref-102)
102. Ali Saukah dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: IKIP, 1993), 13 [↑](#footnote-ref-103)
103. https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/ [↑](#footnote-ref-104)
104. Bima Sitanggang, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gereja metodist Indonesia*, (Agromuko: Susunan Majelis, 2014), 37 [↑](#footnote-ref-105)
105. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 789 [↑](#footnote-ref-106)
106. HR,MS,A,W, *Wawancara Pribadi*, Bengkulu, 25 juni 2019 [↑](#footnote-ref-107)
107. BM, KL,Y*Wawancara Pribadi*, Bengkulu, 24 juni 2019 [↑](#footnote-ref-108)
108. Ibid…, [↑](#footnote-ref-109)
109. SP, HR *Wawancara Pribadi*, Bengkulu, 24 juni 2019 [↑](#footnote-ref-110)
110. ST, *Wawancara Pribadi*,Bengkulu, 25 juni 2019 [↑](#footnote-ref-111)
111. DM,*Wawancara Pribadi*,Bengkulu,25 juni 2019 [↑](#footnote-ref-112)
112. Rick Warren, Pertumbuhan Gereja Masa..., 347 [↑](#footnote-ref-113)
113. Frans situmeang, Tugas Gereja Masa..., 59 [↑](#footnote-ref-114)
114. Billy Graham, *Roh Kudus,* (Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 1978), 150 [↑](#footnote-ref-115)
115. Derrell W. Robinson, *Total Church Life*, (Bandung: Literatur Baptis, 2004), 149 [↑](#footnote-ref-116)
116. SP (nama inisial), *Wawancara*...,25 juni 2019 [↑](#footnote-ref-117)
117. Ishak Sugiato, *Jangan Engkau Sesat,* (Yogyakarta: Andi, 2007*),* Vii. [↑](#footnote-ref-118)
118. HR (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi,* Makarti Jaya: 12 November 2016. [↑](#footnote-ref-119)
119. Jerry & Mary White, *Bekerja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 1. [↑](#footnote-ref-120)
120. Gary R. Collins, *Konseling Kristen…, 62* [↑](#footnote-ref-121)
121. E.P. Ginting, *Gembala dan pastoral*…, 131 [↑](#footnote-ref-122)
122. E. P. Gintings, *Gembala dan Pastoral* …, 128 [↑](#footnote-ref-123)
123. Gary R. Collins, *Konseling Kristen…, 58* [↑](#footnote-ref-124)
124. Daniel Ronda*, Pengantar Konseling,...*42 [↑](#footnote-ref-125)
125. Ibid., 526 [↑](#footnote-ref-126)
126. Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab*..., 301 [↑](#footnote-ref-127)
127. Fermin Panjaitan, *Pelayanan Pribadi Praktis*, (Malang: YPPII, 1984), 15 [↑](#footnote-ref-128)
128. Ali, *Kamus Besar*…,1115 [↑](#footnote-ref-129)